

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN
SYARIAH PADA PEDAGANG DI PANTAI
INDAH PANDAN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Manajemen Keuangan Syariah*

Oleh

**CHANTIKA PUTRI AULIA
NIM. 21 405 00001**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN
SYARIAH PADA PEDAGANG DI PANTAI
INDAH PANDAN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Manajemen Keuangan Syariah*

Oleh

**CHANTIKA PUTRI AULIA
NIM. 21 405 00001**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN
SYARIAH PADA PEDAGANG DI PANTAI
INDAH PANDAN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Manajemen Keuangan Syariah*

Oleh:

CHANTIKA PUTRI AULIA

NIM. 21 405 00001

Pembimbing I

Azwar Hamid, M. A.
NIP. 198603112015031005

Pembimbing II

Annida Karima Sovia, M. M.
NIP. 199412192022032004

acc 25-05-2025

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Skripsi
an. CHANTIKA PUTRI AULIA

Padangsidempuan, 16 Juni 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

As-salāmu 'alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. CHANTIKA PUTRI AULIA yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PEDAGANG DI PANTAI INDAH PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalāmu 'alaykum Wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

PEMBIMBING I



Azwar Hamid, M.A
NIP. 98603112015031005

PEMBIMBING II



Annida Karima Sovia, M.M
NIP. 199412192022032004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha

Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chantika Putri Aulia

NIM : 21 405 00007

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Chantika Putri Aulia

NIM. 21 405 00001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chantika Putri Aulia
NIM : 21 405 00001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive RoyaltiFree Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal: 10 Juni 2025

Saya yang Menandatangani,


METERAI
TEMPER
46AMX263990364

Chantika Putri Aulia
NIM. 21 405 00001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Chantika Putri Aulia
NIM : 21 405 00001
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen
Keuangan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah
pada Pedagang di pantai indah Pandan
Kabupaten Tapanuli Tengah

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Annida Karima Sovia, M.M
NIDN. 2019129401

Anggota

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIDN. 2020077902

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/19 Juni 2025
Pukul : 08.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 82,75 / Lulus
Indeks Predikat Kumulatif : 3,81
Predikat : Pujian (Cumlaude)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada
Pedagang di pantai indah Pandan
Kabupaten Tapanuli Tengah

NAMA : CHANTIKA PUTRI AULIA
NIM : 21 405 00001
IPK : 3.81
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat
dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Manajemen Keuangan Syariah

Padangsidimpuan, 26 Juni 2025




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Chantika Putri Aulia
NIM : 21 405 00001
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa skema yang disusun pemerintah melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) telah berhasil meningkatkan literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pemahaman masyarakat khususnya pada pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah tentang keuangan syariah masih tergolong rendah, sehingga program strategis ini harus dilakukan untuk mengembangkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah, guna meningkatkan literasi dan preferensi pedagang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah? dan bagaimana pemahaman pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah terkait lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional? Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang pengertian literasi keuangan syariah, tujuan literasi keuangan syariah, manfaat literasi keuangan syariah, tingkat literasi keuangan, indikator literasi keuangan dan pedagang di Pantai Indah Pandan sebagai informan dalam penelitian ini. Fokus utama penelitian ini adalah menilai pemahaman pedagang terhadap empat indikator literasi keuangan syariah, yaitu pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, serta investasi syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode-metode deskriptif yang menggambarkan bagaimana sebenarnya yang terjadi dilapangan dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner secara langsung di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan wawancara langsung dan memberikan pertanyaan kepada informan yaitu pedagang yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat literasi keuangan syariah pedagang di Pantai Indah Pandan secara umum masuk dalam kategori sedang, hal ini dibuktikan dengan hasil persentase pengetahuan para pedagang terkait literasi keuangan syariah yaitu sebesar 66%-76%. Pemahaman pedagang terkait konsep, prinsip, dan manfaat lembaga keuangan syariah dan konvensional belum baik. Bahkan sebagian pedagang lebih nyaman menggunakan layanan lembaga keuangan konvensional.

Kata Kunci: Literasi, Keuangan Syariah, Pedagang

ABSTRACT

Name : Chantika Putri Aulia

Reg. Number : 21 405 00001

**Thesis Title : Analysis of the Level of Sharia Financial Literacy of Traders
in Pantai Indah Pandan, Central Tapanuli Regency**

The Financial Services Authority (OJK) report shows that the scheme developed by the government through the Indonesian National Financial Literacy Strategy (SNLKI) has succeeded in increasing financial literacy in Indonesia by 2024 when compared to the previous year. Public understanding, especially in traders at Pantai Indah Pandan, Central Tapanuli Regency, about Islamic finance is still relatively low, so this strategic program must be carried out to develop public understanding of Islamic finance, in order to increase literacy and trader preferences. The formulation of the problem in this study is how is the level of Islamic financial literacy in traders at Pantai Indah Pandan, Central Tapanuli Regency? and how is the understanding of traders at Pantai Indah Pandan, Central Tapanuli Regency related to Islamic financial institutions and conventional financial institutions? The theories used in this study are the definition of Islamic financial literacy, the objectives of Islamic financial literacy, the benefits of Islamic financial literacy, the level of financial literacy, financial literacy indicators and traders at Pantai Indah Pandan as informants in this study. The main focus of this research is to assess traders' understanding of the four indicators of Islamic financial literacy, namely basic Islamic financial knowledge, Islamic savings and loans, Islamic insurance, and Islamic investment. This type of research is qualitative research with descriptive methods that describe how things actually happen in the field with data collection techniques are interviews, observations, documentation and questionnaires directly at Pantai Indah Pandan, Central Tapanuli Regency. Data analysis conducted in this study by direct interviews and asking questions to informants, namely traders totaling 30 people. The results showed that the level of Islamic financial literacy of traders at Pantai Indah Pandan was generally in the moderate category, this was evidenced by the results of the percentage of knowledge of traders related to Islamic financial literacy which amounted to 66%-76%. Merchants' understanding of the concepts, principles, and benefits of Islamic and conventional financial institutions is not good. In fact, some traders are more comfortable using the services of conventional financial institutions.

Keywords: Literacy, Islamic Finance, Traders

ملخص البحث

الاسم : شانتريكا بوتري أوليا

الرقم : ٢١٤٠٥٠٠٠٠١

عنوان الأطروحة : تحليل مستويات الثقافة المالية الشرعية بين المتداولين في بانتاي إنداه باندان، منطق تابانولي الوسطى

أن البرنامج الذي وضعته الحكومة من خلال الاستراتيجية الوطنية لمحو الأمية المالية الإندونيسية (OJK) يُظهر تقرير هيئة الخدمات المالية نجاح في زيادة محو الأمية المالية في إندونيسيا بحلول عام ٢٠٢٤ مقارنة بالعام السابق. لا يزال فهم المجتمع، وخاصة في التجار في (SNLKI) بانتاي إنداه باندان في محافظة تابانولي الوسطى للتمويل الإسلامي منخفضًا نسبيًا، لذلك يجب تنفيذ هذا البرنامج الاستراتيجي لتطوير فهم الجمهور للتمويل الإسلامي، من أجل زيادة محو الأمية والتفضيلات لدى التجار. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: كيف يكون مستوى المعرفة المالية الإسلامية لدى المتداولين في بانتاي إنداه باندان بمحافظة تابانولي الوسطى؟ وكيف يكون فهم المتداولين في بانتاي إنداه باندان بمحافظة تابانولي الوسطى للتمويل الإسلامي مرتبط بالمؤسسات المالية الإسلامية والمؤسسات المالية التقليدية؟ والنظريات المستخدمة في هذه الدراسة هي تعريف محو الأمية المالية الإسلامية، وأهداف محو الأمية المالية الإسلامية، وفوائد محو الأمية المالية الإسلامية، ومستوى محو الأمية ينصب التركيز الرئيسي لهذا البحث على تقييم فهم . المالية، ومؤشرات محو الأمية المالية، والتجار في بانتاي إنداه باندان كمخبرين في هذه الدراسة المتداولين للمؤشرات الأربعة لمحو الأمية المالية الشرعية، وهي المعرفة المالية الشرعية الأساسية، والادخار والقروض الشرعية، والتأمين الشرعي، والاستثمار الشرعي. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي ذو أساليب وصفية تصف كيفية حدوث الأشياء في الواقع في الميدان مع تقنيات جمع البيانات وهي المقابلات والملاحظات والتوثيق والاستبيانات مباشرة في بانتاي إنداه باندان في محافظة تابانولي الوسطى. تم إجراء تحليل البيانات في هذه الدراسة من خلال المقابلات المباشرة وطرح الأسئلة على المخبرين، وهم ٣٠ تاجرًا. أظهرت النتائج أن مستوى المعرفة المالية الإسلامية لدى التجار في بانتاي إنداه باندان كان بشكل عام في الفئة المعتدلة، وقد اتضح ذلك من خلال نتائج النسبة المئوية لمعرفة التجار المتعلقة بمحو الأمية المالية الإسلامية والتي كانت ٦٦٪-٧٦٪. ولم يكن فهم التجار لمفاهيم ومبادئ وفوائد المؤسسات المالية الإسلامية والتقليدية جيدًا، كما أن فهم التجار لمفاهيم ومبادئ وفوائد المؤسسات المالية الإسلامية والتقليدية ليس جيدًا. في الواقع، يشعر بعض التجار براحة أكبر في استخدام خدمات المؤسسات المالية التقليدية.

الكلمات المفتاحية محو الأمية، التمويل الإسلامي، التجار

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul, ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan parasahabatnya .Amin.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**”, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Manajemen Keuangan Syariah, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Azwar Hamid, M.A Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, serta civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Pembimbing I yaitu Bapak Azwar Hamid, M. A. dan pembimbing II yaitu Ibu Annida Karima Sovia, M. M. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Teristimewa dengan hormat, kepada yang tersayang kedua orang tua saya, (Alm. Ayahanda Edi Witono Timoer dan Ibunda Sarmiati Piliang) yang telah merawat dan mendidik saya dari kecil hingga saya dapat menyelesaikan studi saya ini. Terutama kepada bidadari surga saya, Ibunda (Mama) yang telah melahirkan saya ke dunia ini, yang telah merawat dan mendidik saya dan selalu berdoa tiada hentinya, yang sangat berjasa dalam hidup peneliti yang telah berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang, serta diberikan balasan atas perjuangan Ibunda dengan surga Firdaus-Nya. Teristimewa kepada cinta pertama peneliti, Alm. Ayahanda (Papa) yang juga sangat berjasa dalam hidup peneliti, namun telah terlebih dahulu dipanggil oleh Yang Maha Kuasa pada saat penelitian ini berlangsung, sebelum melihat peneliti mengenakan toga yang diimpikan. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang dan ampunan-Nya, serta balasan atas perjuangan Alm. Ayahanda dengan memberikan tempat terbaik di sisi-Nya yaitu surga Firdaus-Nya.
8. Teristimewa kepada saudara-saudari saya yang tersayang, (Kakak saya Dhea Sherina Tasya S.E., adik saya Ajeng Ardisa Kanani, dan adik saya Tegar Anugrah Witono). Serta seluruh keluarga besar peneliti yang telah

memberikan bantuan moral dan material. Mereka inilah salah satu motivasi peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

9. Teristimewa kepada Chantika Putri Aulia, ya! Diri saya sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah mampu kooperatif dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih tetap memilih bertahan, berusaha dan merayakan diri sendiri sampai di titik ini, serta selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya Allah SWT. Mampukan diri ini untuk membuktikan bahwa saya dapat mengandalkan diri saya. Ayo menjadi wanita yang selalu rendah hati, kurang dan lebihnya selalu bersyukur, menjadi pribadi yang ceria dan taat terhadap perintah dan aturan Allah SWT. Semoga kamu dapat mewujudkan semua impian dan cita-cita, serta diberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap prosesnya.
10. Terimakasih kepada sahabat-sahabat peneliti (Nelly Nastati Rambe, Lira Yani Simamora, Dian Sahpitri) yang menjadi teman berjuang dari masih maba hingga dapat menyelesaikan tugas akhir dan perkuliahan ini, yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi dan memberikan motivasi bagi peneliti di kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
11. Teristimewa sahabat peneliti yang tersayang, Octavia Pratiwi yang peneliti kenal semenjak duduk di bangku SMP dan Desi Fitriani yang peneliti kenal di bangku perkuliahan, yang sedikit banyaknya mengetahui peristiwa hidup peneliti. Terimakasih untuk tangan yang tanpa enggan mengulurkan bantuan,

kepada telinga yang tanpa bosan untuk mendengar segala keluhan, dan untuk semua motivasi yang membuat peneliti dapat bertahan sampai saat ini.

12. Serta teman-teman Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2021 yang selalu berusaha saling akrab dan saling membantu satu sama lain, dan teman-teman KKL yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarobbal alamin.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2025
Peneliti

CHANTIKA PUTRI AULIA
NIM. 21 405 00001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ا..... ي..	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

... ی..	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
.... و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua yaitu:

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSYARATAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENGRURUS SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pedagang	14
a. Pengertian Pedagang	14
b. Macam-Macam Pedagang.....	14
2. Literasi Keuangan Syariah	16
a) Pengertian Literasi	16
b) Pengertian Literasi Keuangan Syariah	17
c) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan.....	19
d) Indikator Literasi Keuangan Syariah	21
e) Tingkatan-Tingkatan Literasi Keuangan.....	27
B. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43

C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	45
a. Data Primer	45
b. Data Sekunder	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
a. Observasi.....	45
b. Wawancara.....	46
c. Kuesioner (Angket).....	46
d. Dokumentasi	48
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48
a. Triangulasi Sumber	48
b. Triangulasi Metode	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
a. Teknik Pengolahan Data	49
b. Teknik Analisis Data.....	50
1) Reduksi Data	51
2) Display Data (Penyajian Data).....	51
3) Penarikan Kesimpulan	51
4) Analisis Deskriptif	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 54

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
1. Sejarah Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	54
a. Latar Belakang PT Mansalar Tapan Nauli.....	54
b. Legalitas Perusahaan.....	55
c. Visi-Misi PT Mansalar Tapan Nauli	56
2. Mitra yang Bekerjasama dengan PT Mansalar Tapan Nauli	57
3. Kondisi Geografis	59
B. Diskripsi Data Informan.....	60
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	61
a. Distribusi Hasil Angkat/Kuesioner	61
1. Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah.....	61
2. Tabungan dan Pinjaman Syariah.....	63
3. Asuransi Syariah	64
4. Investasi Syariah	65
b. Pembahasan Hasil Wawancara	71
1. Hasil Wawancara terkait Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah .	71
2. Hasil Wawancara Terkait Tabungan dan Pinjaman Syariah pada Pedagang	75
3. Hasil Wawancara Terkait Asuransi Syariah pada Pedagang	77
4. Hasil Wawancara Terkait Investasi Syariah pada Pedagang	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
E. Keterbatasan Penelitian.....	83

BAB V PENUTUP	85
----------------------------	-----------

A. Kesimpulan	85
---------------------	----

B. Saran.....	85
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024	3
Tabel I.2 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah dan Konvensional	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel III.1 Pengukuran Skala Likert.....	46
Tabel III.2 Indikator Variabel	47
Tabel III.3 Kriteria Analisis Deskriptif	52
Tabel IV.1 Data Mitra Pedagang yang Bekerjasama dengan PT Mansalar Tapian Nauli.....	58
Tabel IV.2 Data Pedagang Pantai Indah Pandan	58
Tabel IV.3 Data Informan yang Bekerjasama dengan PT Mansalar Tapian Nauli	60
Tabel IV.4 Data Informan di Pantai Indah Pandan	60
Tabel IV.5 Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah	62
Tabel IV.6 Jawaban Responden Tentang Tabungan dan Pinjaman Syariah.....	63
Tabel IV.7 Jawaban Responden Tentang Asuransi Syariah	64
Tabel IV.8 Jawaban Responden Tentang Asuransi Syariah	65
Tabel IV.9 Distribusi Hasil Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pedagang.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah....2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah bukanlah hal yang baru lagi untuk diperbincangkan di kanca lembaga keuangan. Peningkatan yang terus meningkat dari tahun ketahunnya, menjadikan lembaga keuangan syariah, sebagai lembaga keuangan yang mempunyai kekuatan dalam melakukan pemulihan perekonomian yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut, tentu saja dapat kita lihat, dari prinsip sosial yang ada di lembaga keuangan syariah, yang mempunyai landasan *al-Qur'an* dan *hadits*.

Peningkatan lembaga keuangan syariah, juga dapat kita lihat dari banyaknya kantor lembaga keuangan syariah yang bermunculan di sekitar kita, mulai dari perbankan syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah, sampai pada *bait al-Maal wa al-Tamwil* yang kini juga mengalami peningkatan. Peningkatan-peningkatan itu tentu saja terjadi atas dasar pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, mulai dari akad yang digunakan dalam transaksi, jenis akad yang digunakan, sampai pada tata cara penyaluran dana atau kerjasama yang telah dibangun antara lembaga keuangan syariah dengan nasabahnya.¹

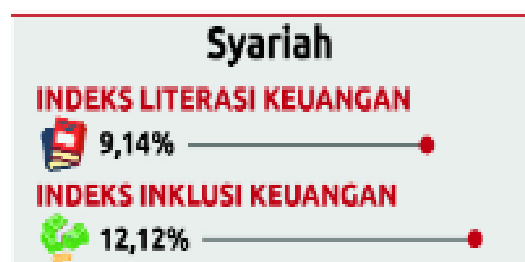
Pemahaman masyarakat yang kuat, tentu saja berasal dari sosialisasi yang sering dilakukan, baik itu dari lembaga keuangan syariah itu sendiri atau

¹ Riyan Pradesyah, "Pengaruh Promosi dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat melakukan Transaksi di Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Rahuning)," (*Al-sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 2020), Vol. 1, No. 2, hlm. 114.

praktisi, maupun akademisi yang kini telah gencar-gencarnya menyuarakan atau bersosialisasi tentang lembaga keuangan syariah. Sosialisasi yang dilakukan secara berkala atau secara terus menerus, menjadikan masyarakat paham akan lembaga keuangan syariah dan bahkan masyarakat juga akan memahami keuntungan yang didapatkan ketika melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah.

Salah satu kendala besar yang dihadapi Indonesia saat ini terkait masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia dan masih rendahnya literasi (kesadaran dan edukasi publik) masyarakat tentang ekonomi dan keuangan syariah. Hasil survei yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah baru mencapai 9,14%, sementara indeks literasi keuangan konvensional mencapai 49,68%.² Hasil survei ini menunjukkan bahwa keuangan syariah masih belum banyak dikenal oleh masyarakat.

Gambar I.1 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Tahun 2022



Sumber: <https://ojk.go.id>

² Otoritas jasa keuangan, “Infografis Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022,” Diakses pada 24 November 2022 dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) untuk mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2024 sebagai landasan program peningkatan literasi dan inklusi keuangan ke depan. Untuk pertama kalinya, SNLIK diselenggarakan OJK bersama dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Berikut tabel yang menunjukkan Indeks Literasi Keuangan dan indeks inklusi keuangan di tahun 2024.

Tabel I.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024

Indeks	Hasil Survei
Literasi	65,43%
Inklusi	75,02%
Gap	9,59%

Sumber: <https://ojk.go.id>

Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun sebesar 9,59%. SNLIK tahun 2024 juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia sebesar 39,11%. Adapun, indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88 %.³ Berikut tabel yang menunjukkan indeks literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah tahun 2024.

³ Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik, “Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Suvei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024,” 2 November 2024, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>.

Tabel I.2 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah dan Konvensional

Keterangan		Hasil Survei
Literasi	Konvensional	65,08%
	Syariah	39,11%
Inklusi	Konvensional	73,55%
	Syariah	12,88%

Sumber: <https://ojk.go.id>

Hasil SNLIK 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia sebesar 39,11% lebih tinggi dibandingkan dengan indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2022 sebesar 9,14%. Sementara indeks inklusi keuangan syariah tahun ini mencapai 12,88% sedikit meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 12,12%.

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan secara syariah. Pemahaman ini termasuk prinsip dasar, akad transaksi, lembaga, dan juga produk keuangannya.⁴ Sistem ekonomi Islam sudah semestinya diterapkan secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat al-Baqarah (2) ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”⁵

⁴ Juliana, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018, hlm. 25.

⁵ Q.S al-Baqarah (2): 208.

Tafsiran dari ayat diatas adalah mengisyaratkan bahwa sebagai seorang muslim di anjurkan untuk menerapkan Islam secara keseluruhan, kaitannya dengan hal ini adalah dalam permasalahan ataupun kegiatan ekonomi yang kita lakukan sehari-hari. Dengan menerapkan sistem ekonomi syariah tentunya seseorang akan memiliki landasan yang kokoh sekaligus untuk menghindari hal-hal yang bertentangan dengan sistem Islam. Seperti pelarangan riba, *maysir*, *tadlis*, dan *gharar*.

Terdapat salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki kekayaan akan tempat wisatanya dan aktivitas wisata yang terkenal dengan sebutan Negeri Wisata Sejuta Pesona dalam mendorong dan terbentuknya pembangunan ekonomi untuk lebih berusaha mengembangkan potensi wisata yang dimiliki secara tidak langsung. Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki beberapa obyek wisata pantai dan beberapa gugusan pulau yang indah jika dipandang mata. Potensi pariwisata bahari di Kabupaten Tapanuli Tengah sangat besar dengan panjang garis pantai di pesisir Barat Pulau Sumatera ± 200 km memiliki pantai-pantai yang indah, pulau-pulau kecil yang tersebar di Samudera Hindia lebih dari 25 pulau dengan keindahan pantai dan pesona ekosistem bawah lautnya seperti terumbu karang dan ikan hias di gugus pulau mursala dan pulau unggas.⁶

Salah satunya Pantai Indah Pandan terletak di posisi yang sangat strategis yang tidak jauh dari pemukiman penduduk dan mudah dijangkau pengunjung.

Pantai Indah Pandan ini dapat di katakan sebagai destinasi wisata halal,

⁶ Muhammad Fadly Tambunan, "Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Indah Pandan," *Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2022, hlm. 3.

karena mengingat aspek wisata yang ramah terhadap orang Muslim yang berkunjung dan memenuhi ketentuan destinasi wisata halal. Fatwa Majelis Ulama Indoneisa (MUI) menetapkan bahwa destinasi wisata halal memiliki tiga ranah kewajiban, yakni upaya pencapaian, fasilitas yang wajib dimiliki, dan berbagai upaya yang wajib dihindari, yaitu tersebut sebagai berikut:⁷

- 1) Wajib dicapai dengan melalui ikhtiar
 - a. Menjamin terwujudnya kesejahteraan masyarakat;
 - b. Mendapatkan hal-hal yang mencerahkan, menyegarkan, dan menenangkan;
 - c. Menjamin terwujudnya kebaikan yang dipahami oleh seluruh manusia secara menyeluruh;
 - d. Terpeliharanya lingkungan alam yang bersih dan lestari;
 - e. Menjamin penghormatan pada nilai sosial budaya dan kearifan lokal selama tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.
- 2) Sarana yang harus disediakan oleh pengelola adalah yang wajib tersedia, yakni berupa Fasilitas ibadah layak pakai, dapat diakses dengan mudah dan mengikuti syarat-syarat Syariah.
- 3) Menyediakan kuliner yang halal.

Dengan banyaknya pengunjung atau wisatawan di pantai Indah Pandan, terdapat juga banyak pedagang yang menjual berbagai macam makanan dan minuman, pakaian, *souvenir* khas pantai dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Mansalar Tampilan Nauli, Badan Usaha Milik

⁷ Lalu Adi Permadi, Muttaqillah, Weni Retnowati, "Kriteria Homestay di Desa Wisata yang Memenuhi Prinsip-Prinsip Wisata Halal: Sebuah Kajian Teori," *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram* 10, No. 3 (2021).

Daerah Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah, terdapat 30 pedagang di pantai Indah Pandan.

Akan tetapi, para pedagang Pantai Indah Pandan menunjukkan rendahnya tingkat (kesadaran dan edukasi publik) literasi keuangan syariah, karena tidak sedikit dari pedagang masih menggunakan lembaga keuangan non syariah, seperti menabung, meminjam uang dan lain sebagainya. Padahal banyak pedagang yang beragama Islam dan destinasi wisatanya termasuk destinasi wisata halal. Hal ini di buktikan dengan wawancara yang saya lakukan terhadap beberapa pedagang, yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Ibu Ridha (pedagang *souvenir*), menyatakan bahwa “Dia mengetahui bagaimana mekanisme bagi hasil di lembaga keuangan syariah, namun dia telah nyaman dengan lembaga konvensional sehingga malas beralih ke lembaga keuangan syariah”.⁸ Hasil wawancara dengan Pak Kibul (grosir), yang menyatakan bahwa “Bank konvensional dan bank syariah sama saja, sama sama mengambil keuntungan dan bank syariah seperti berlindung di balik kata bagi hasil, jadi tidak ada alasan untuk memilih bank syariah”.⁹

Peneliti juga mewawancarai pedagang lainnya yaitu Ibu Darsiah dan Bu Vivi (pedagang eceran), menyatakan bahwa:

Menabung di bank konvensional sama saja dengan menabung di bank syariah, karena sama sama mengambil keuntungan. Lebih baik meminjam

⁸ Ridha, Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* (Pandan, 8 November 2024. Pukul 16.20 WIB)

⁹ Kibul, Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* (Pandan, 8 November 2024. Pukul 16.35 WIB)

di rentenir dibandingkan pinjaman syariah, karena meminjam di rentenir tidak rumit dan dana mudah cair.¹⁰

Memahami tentang permasalahan tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di Kawasan Pantai Indah Pandai Kabupaten Tapanuli Tengah, penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat setempat akan pentingnya meningkatkan kualitas pemahaman dan pengetahuan untuk mengelola modal yang dimilikinya sesuai dengan syariat Islam, serta memperlihatkan kepada pedagang agar membuat keterampilan dan kreatif dalam mengelola keuangan sehingga produk yang ada pada perbankan dapat ditawarkan guna meningkatkan kelangsungan dan kesejahteraan pada para pelaku usaha.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas mengenai pentingnya pemahaman akan literasi keuangan syariah dan perilaku keuangan yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya para pelaku usaha, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **”Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar hasilnya akurat dan tidak bias. Serta pembahasannya lebih

¹⁰ Darsiah dan Vivi, Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara (Pandan, 8 November 2024.Pukul 16.45 WIB)

spesifik dan lebih mendalam. Selain itu keterbatasan waktu, ilmu dan dana yang dimiliki oleh peneliti juga menjadi salah satu aspeknya. Dari berbagai uraian permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang masalah maka fokus masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di Pantai Indah Pandan dan berfokus pada lembaga keuangan syariah yaitu perbankan syariah.

C. Batasan Istilah

Pada penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman kepada pembaca dalam menerjemahkan istilah yang digunakan oleh peneliti, batasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹¹ Analisis dalam penelitian ini adalah analisis tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Literasi keuangan syariah

Literasi keuangan syariah secara konseptual adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, sikap, dan ketrampilan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 16 April 2022, (Diakses Pukul 20.00 WIB). <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

ajaran Islam.¹² Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa tingkat literasi keuangan adalah sejauh mana pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok tentang konsep, produk, dan layanan keuangan, serta kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan.¹³ Pada penelitian ini dalam mengukur tingkat literasi keuangan syariah dapat dilihat dari empat indikator literasi keuangan syariah menurut Chen dan Volpe, yaitu pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah.¹⁴

3. Pedagang

Pengertian pedagang yakni adalah orang yang menjual barang dagangan.¹⁵ Antar pedagang adalah seseorang yang memiliki profesi yang sama, yang membeli dan menjual barang kembali tanpa merubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini pedagang digunakan sebagai subjek penelitian dalam mengukur tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di Pantai Indah Pandah Kabupaten Tapanuli Tengah yang berjumlah 30 pedagang.

¹² Heriyati Crishna, *Literasi Keuangan Syariah untuk Perkembangan UMKM* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 21.

¹³ Ubaidillah dan Mia Nur Hasanah, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga," *Negotion: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 4, No. 2 (Oktober 2021).

¹⁴ Achmad Choerudin, dkk, *Literasi Keuangan* (Padang: PT. Global Eksklusif Teknologi, 2023), hlm. 7.

¹⁵ Mohammad Syawaludin, *Islam dan Kesejahteraan Masyarakat: Siasat Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL)* (Palembang: CV. Amanah, 2017), hlm. 19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas serta pengamatan yang telah dilakukan, maka rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana pemahaman pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah terkait lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah rangkain kalimat yang menjelaskan adanya berbagai hal yang diperoleh setelah melakukan sebuah penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui pemahaman pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah terkait lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini memiliki manfaat untuk pihak-pihak tertentu, diantaranya yaitu:

1. Bagi Pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman

pedagang di pantai indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah tentang literasi keuangan syariah sehingga mereka dapat memahami tentang keuangan yang meliputi pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi sesuai prinsip syariah. Dengan pemahaman keuangan yang dimiliki maka pedagang dapat memilih produk keuangan sesuai dengan keperluan dan kemampuannya.

2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini menambah dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang tingkat literasi keuangan syariah dan sekaligus sebagai wadah untuk menuangkan ilmu yang telah penulis dapatkan dari perkuliahan selama ini.

3. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan

Diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan di kampus dan menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya, serta menambah referensi bagi perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan, khususnya terkait manajemen keuangan syariah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan yang luas serta sebagai penambah wawasan tentang pengaruh literasi keuangan syariah dan financial self efficacy terhadap perilaku keuangan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka disusun sistematika

pembahasan sebagai berikut:

Bab I membahas pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian kemudian. Batasan masalah yaitu agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan tertera sehingga masalah penelitian tidak melebar. Batasan istilah pada bagian ini menjelaskan istilah-istilah permasalahan yang akan diteliti.

Bab II membahas tentang landasan teori yang berisikan tentang teori atau konsep kemudian dapat mendukung masalah peneliti agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemudian penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat oleh peneliti.

Bab III membahas metode penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data yaitu berasal dari beberapa data primer dan data sekunder. Serta teknik pengumpulan data yaitu dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, kuesioner dan observasi.

Bab IV berisi hasil penelitian, menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang dibahas dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran sebagai pertimbangan untuk selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Pengertian pedagang yakni adalah orang yang menjual barang dagangan.¹ Antar pedagang adalah seseorang yang memiliki profesi yang sama, yang membeli dan menjual barang kembali tanpa merubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan pada prinsipnya adalah pertukaran suatu komoditas dengan komoditas lain yang berbeda atau komoditas satu dengan alat tukar berupa uang.² Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pedagang adalah orang yang melakukan kegiatan jual beli barang atau komoditas lain, baik kepada konsumen akhir maupun pedagang lain tanpa mengubah bentuk barang, dengan tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan.

b. Macam-Macam Pedagang

1) Pedagang Besar (Grosir)

Pedagang besar (grosir) adalah pedagang yang melakukan jual beli barang dalam jumlah besar atau pedagang yang membeli

¹ Mohammad Syawaludin, *Islam dan Kesejahteraan Masyarakat: Siasat Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL)* (Palembang: CV. Amanah, 2017), hlm. 19.

² M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, hlm. 234.

atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah/ daerah tertentu dari produsen. Contoh dari agen tunggal adalah seperti ATPM tau singkatan dari Agen Tunggal Pemegang Merek untuk produk mobil.

2) Pedagang Eceran (Pengecer)

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

3) Pedagang Kecil (Retailer)

Retailer adalah pedagang yang menjual barang secara eceran langsung kepada konsumen, seperti:

- a) Pedagang kaki lima (PKL) adalah pedagang yang berjualan di pinggir jalan atau di tempat-tempat yang ramai dengan cara mendirikan tenda-tenda tidak permanen. Seperti pedagang mie ayam, makanan dan lainnya.
- b) Pedagang keliling adalah pedagang yang menjajakan dagangannya dengan cara berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain, seperti pedagang sayur, sate ayam madura, pedagang asongan, pedagang buah-buahan dan lainnya.
- c) Pedagang *home industry* adalah mengusahakan atau memproduksi barang hasil ketrampilan yang dilakukan di

rumah-rumah penduduk, seperti usaha konveksi, batik, kerajinan, hiasan dan lainnya.

(1) Pedagang khusus (*specialy seller*) adalah pedagang yang menjual barang-barang hasil produksi tertentu saja (khusus).

(2) Pedagang jasa/biro adalah badan/lembaga yang melayani jasa kepada masyarakat.

2. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi

Istilah literasi dalam bahasa latin disebut sebagai *Literatus* yang artinya adalah orang yang sedang belajar. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.³

National Institut for Literacy sendiri menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Selanjutnya *Education Development Center* (EDC) juga turut menjabarkan pengertian dari literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta *skill* yang dimilikinya, dan tidak

³ Baiq Fitri Arianti, *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 7.

sebatas hanya kemampuan baca tulis saja. Dari pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu tentang suatu keahlian dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan baik sekarang atau dimasa yang akan datang.

b. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah secara konseptual adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, sikap, dan ketrampilan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Literasi keuangan syariah mencerminkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan individu secara kognitif untuk membuat keputusan, mengenali dan menerapkan konsep yang relevan dengan keuangan dan finansial, sedangkan dalam konteks pembangunan, yang ingin dicapai oleh literasi keuangan syariah adalah masyarakat dapat mengubah atau memperbaiki perilakunya dalam pengelolaan keuangan, bukan hanya sekedar mempunyai pengetahuan tentang produk dan jasa keuangan syariah saja. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya. Tanpa adanya proses manajemen akan menyebabkan terhambatnya sistem dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

⁴ Heriyati Crishna, *Literasi Keuangan Syariah untuk Perkembangan UMKM* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 21.

⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5.

Masyarakat diharapkan dapat membedakan jenis-jenis lembaga jasa keuangan, seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pegadaian, pasar modal, dan lain sebagainya. Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya. Umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah.⁶

Landasan teologis mengenai sikap keuangan dalam Al-Qur'an terkandung dalam surah *al-Furqan* ayat Ayat 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”⁷

Tafsiran dari ayat diatas adalah mengisyaratkan bahwa hamba-hamba Allah itu memiliki harta benda sehingga mereka bernafkah, dan bahwa harta itu mencukupi kebutuhan mereka sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit atau banyak dari harta tersebut. Ayat tersebut juga memiliki isyarat bahwa mereka sukses dalam usaha mereka untuk meraih kebutuhan hidup, bukannya orang-orang yang mengandalkan bantuan orang lain. Ini akan semakin jelas, jika kami sependapat dengan ulama yang menegaskan bahwa nafkah yang dimaksudkan disini adalah sunnah, bukan nafkah wajib. Dengan alasan, bahwa

⁶ Ria Kusumaningrum, I Dewa Ayu Agung Pramawati, Harinugroh dkk, *Mengenal Lembaga Keuangan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 235.

⁷ Q.S al-Furqan (25):27

berlebihan dalam nafkah wajib tidaklah terlarang atau tercela sebagaimana sebaliknya, yakni walau sedikit sekali dari pengeluaran harta yang bersifat haram adalah tercela.

Dari pengertian diatas menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap keuangan sehingga memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai kesejahteraan dimasa yang akan datang. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan adalah sejauh mana pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok tentang konsep, produk, dan layanan keuangan, serta kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:⁸

a) Tingkat Pendidikan

Elemen kunci berpengaruh akan literasi keuangan ialah tingginya pendidikan. Hal ini ditegaskan karena selama menjalani pendidikan tentu banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, termasuk kemampuan mengelola uang. Pengalaman dan

⁸ Andi Asari, dkk, *Literasi Keuangan*, Pertama (Malang: Madza Media, 2023), hlm. 17.

pengetahuan yang baik memunculkan sejumlah gagasan baru tentang cara terbaik mengambil tindakan, termasuk kompetensi dalam mengelola keuangan agar tetap berada pada tingkat aman dalam hal keuangan.

b) Status Mukim

Salah satu faktor penyebab tingginya literasi keuangan seseorang adalah status mukim. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Jejama Management Malahayati Journal*, orang yang tinggal sendiri di rumah kontrakan atau asrama, memiliki jiwa tangguh atau pejuang yang luar biasa dan oleh karena itu lebih dikatakan melek urusan finansial daripada orang yang tinggal serumah dengan keluarganya. Temuan studi tersebut juga menunjukkan bahwa individu yang tempat tinggalnya jauh dari keluarganya akan segera mengambil tindakan untuk mengelola keuangannya sendiri. Baik individu itu tua atau muda, hal ini tidak lantas sebagai penghalang, menjadikannya sebagai individu di mana berkewajiban mengatur setiap keuangan yang dimiliki.

c) Tingkat Pendapatan

Status besar kecilnya penghasilan ternyata berimbas terhadap tingkat pengetahuan finansial. Di mana pada akhirnya ini memiliki kecenderungan terhadap inklusi keuangan. Untuk mencapai keamanan finansial, jumlah uang yang dimiliki sebaiknya disimpan dalam penyimpanan yang layak, misalnya

dengan menabung di bank, atau bahkan berinvestasi di sektor pasar modal.

d) Status Pekerjaan

Tidak dapat disangkal bahwa status pekerjaan seseorang berdampak pada tingkat literasi mereka. Berdasar pada studi Ilmiah, orang yang memiliki pekerjaan dengan status pendidikan yang tinggi, pada umumnya akan lebih mampu mengelola keuangannya. Jadi, latar belakang seseorang dalam bekerja dapat mempengaruhi seberapa terampilnya mereka dalam mengelola keuangan.

d. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Menurut Chen dan Volpe dalam buku Literasi Keuangan karangan Achmad Choerudin untuk mengukur tingkat literasi keuangan dapat dilihat dari 4 indikator literasi keuangan syariah:⁹

a) Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah (*General Personal Finance Knowledge*)

Pengetahuan dasar keuangan merupakan pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi atau keluarga. Ketika seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya maka mereka akan memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan yang efektif dan efisien. Pada

⁹ Achmad Choerudin, dkk, *Literasi Keuangan* (Padang: PT. Global Eksklusif Teknologi, 2023), hlm. 7.

dasarnya pengetahuan keuangan dasar yang berbasis syariah adalah bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan memperhatikan prinsip syariah.

b) Tabungan dan Pinjaman Syariah (*Saving and Borrowing*)

Tabungan merupakan simpanan yang berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dipersamakan dengan itu. Secara umum tabungan dapat diartikan sebagai pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan melainkan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek.

Tujuan dari melakukan simpanan adalah supaya seorang individu memiliki keuangan yang baik dalam jangka panjang. Tujuan melakukan simpanan dalam bentuk tabungan adalah kemudahan dalam hal penarikannya serta harapan untuk memperoleh bunga yang lebih besar dari simpanan dalam bentuk giro. Dengan pengelolaan yang baik, tabungan akan memberikan manfaat yang banyak di masa mendatang. Misalnya saja untuk keperluan mendesak yang membutuhkan banyak dana. Dengan adanya tabungan kita akan terhindar dari sifat konsumsi yang berlebihan atau boros, baik dalam hal konsumsi barang primer,

sekunder, maupun tersier. Berikut ini, terdapat ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan sifat pemborosan, yaitu Q.S al-Isra (17): 27 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”¹⁰

Tafsir dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan, dan melebih-lebihkan dalam membelanjakan harta merupakan bagian dari godaan syaitan, sehingga jika ada orang yang melakukan, maka ia telah menaati dan mengikuti syaitan. Dan hal inilah yang harus kita hindari sebagai umat muslim.

Sedangkan pinjaman merupakan penyediaan uang dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam lembaga keuangan syariah, pinjaman disebut pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan atau kekurangan dana dengan menggunakan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang

¹⁰ Q.S al-Isra (17): 27.

mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

c) Asuransi Syariah (*Insurance*)

Asuransi/pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu. Menurut Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, pengertian asuransi syariah (*ta'min, takaful, tadamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Asuransi syariah memiliki karakteristik antara lain: pertama, akad yang dilakukan adalah akad *at-takaful* atau saling menanggung. Kedua, selain tabungan peserta juga dibuatkan tabungan derma (*tabarru'*). Ketiga, merealisasi prinsip bagi hasil. Jadi, setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu sama lain dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang disebut *tabarru'*. Jadi dalam asuransi syariah

tidak menggunakan pengalihan risiko (*risk transfer*) dimana tertanggung harus membayar premi, tetapi lebih merupakan pembagian risiko (*risk sharing*) dimana para peserta saling menanggung. Kemudian akad yang digunakan dalam asuransi syariah harus selaras dengan hukum syariah, artinya akad yang dilakukan harus terhindar dari *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), disamping itu investasi harus pada objek yang *halal thoyyibah*.

d) Investasi Syariah (*Investment*)

Investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini. Tujuan dari investasi yaitu:

- (1) Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut.
- (2) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
- (3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- (4) Turut memberikan andil terhadap pembangunan bangsa.

Dalam Ekonomi Islam, investasi syariah diartikan sebagai dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah atau berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang didasarkan pada prinsip-prinsip keislaman dengan konsep investasi yang sesuai

dengan kaidah aturan agama islam. Beberapa aspek dalam asuransi syariah yakni:

- (1) Aspek material atau financial artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat financial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
- (2) Aspek kehalalan artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat financial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
- (3) Aspek sosial dan lingkungan artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari prosedur yang syubhat ataupun haram. Suatu bentuk investasi yang tidak halal akan membawa pelakunya kepada kesesatan.
- (4) Aspek pengharapan kepada ridha Allah SWT artinya segala bentuk investasi syariah harus dilandaskan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Landasan investasi terdapat dalam al-Qur'an dalam surah al-Baqarah (2) ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”¹¹

¹¹ Q.S al-Baqarah (2): 261

Tafsir ayat diatas menjelaskan bahwa contoh nyata dari kegiatan investasi yang dimulai dengan *habatin wahidatin* (sebutir benih) menjadi tujuh butir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Secara tidak langsung, al-Qur'an telah memberikan panduan dalam hal berinvestasi (walaupun dalam hal ini adalah infaq, yang berdimensi *ukhrawi*), namun bila banyak orang yang melakukan infaq maka akan menolong ratusan bahkan ribuan orang miskin untuk dapat berproduktivitas kearah atau tujuan yang jauh lebih baik.

e. Tingkatan-Tingkatan Literasi Keuangan

Strategi Nasional Keuangan Inklusif di implementasikan dengan sejumlah aksi keuangan. Salah satu aksi yang sekaligus sebagai pilar I Strategi Nasional Keuangan Inklusif adalah edukasi keuangan. Edukasi keuangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, agar mereka siap mengakses berbagai layanan keuangan formal yang tersedia. Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:¹²

a) *Well Literate*

Well literate yaitu kelompok masyarakat yang sudah

¹² Achmad Choerudin, dkk, 16.

memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Artinya mereka paham dan yakin dengan fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Mereka juga telah terampil menggunakan produk dan jasa keuangan.

b) *Sufficient Literate*

Sufficient literate merupakan masyarakat yang tergolong dalam kategori ini yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Namun, mereka tidak terampil menggunakan produk dan jasa keuangan itu.

c) *Less Literate*

Less literate merupakan kelompok masyarakat yang tergolong dalam kategori ini hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

d) *Not Literate*

Not literate yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa.

Sedangkan menurut Chen & Volpe dalam buku Literasi Keuangan karangan Achmad Choerudin mengkategorikan literasi keuangan

menjadi tiga kelompok, yaitu:¹³

- (1) < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah. Chen & Volpe dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi yang rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dalam penelitian Akmal & Saputra menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan tidak terencana.
- (2) 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang. Dalam penelitian Akmal & Saputra menyimpulkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori sedang sudah memiliki pengetahuan keuangan namun kurang terampil dalam mengelola keuangan pribadi mereka.
- (3) > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan tinggi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan keuangan dalam kehidupannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan. Mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik merupakan hal yang perlu dimiliki setiap individu, untuk kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang. Semakin tinggi

¹³ Achmad Choerudin, dkk, 25.

tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat akan semakin memudahkan mereka dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan memilih produk sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka.

B. Penelitian Terdahulu

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹⁴ Analisis dalam penelitian ini adalah analisis tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Literasi keuangan syariah secara konseptual adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, sikap, dan ketrampilan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa tingkat literasi keuangan adalah sejauh mana pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok tentang konsep, produk, dan layanan keuangan, serta kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan.¹⁶ Pada penelitian ini dalam mengukur tingkat literasi keuangan syariah dapat dilihat dari empat indikator literasi keuangan syariah menurut Chen dan Volpe, yaitu pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan

¹⁴ KBBI Daring, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 16 April 2022, (Diakses Pukul 20.00 WIB). <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

¹⁵ Heriyati Crishna, *Literasi Keuangan Syariah untuk Perkembangan UMKM* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 21.

¹⁶ Ubaidillah dan Mia Nur Hasanah, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga," *Negotion: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 4, No. 2 (Oktober 2021).

dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah.¹⁷

Pedagang yakni adalah orang yang menjual barang dagangan.¹⁸ Antar pedagang adalah seseorang yang memiliki profesi yang sama, yang membeli dan menjual barang kembali tanpa merubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini pedagang digunakan sebagai subjek penelitian dalam mengukur tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di Pantai Indah Pandah Kabupaten Tapanuli Tengah yang berjumlah 30 pedagang.

Menurut penelitian Qiny Sonia Az Zahra dan Elis Nurhasanah yang berjudul Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya, menyatakan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tingkat literasi keuangan syariah pada UMKM di Tasikmalaya berada pada kategori “Rendah” sebesar 41,6%. Sehingga, sosialisasi, promosi serta perluasan jaringan antar wilayah terkait literasi keuangan syariah pada UMKM di Tasikmalaya baik kabupaten maupun kota perlu ditingkatkan.¹⁹

Menurut penelitian Lidya Marliani Zebuah yang berjudul Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pelaku Usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru, menyatakan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru sebesar 59,17% dan tergolong kedalam kategori rendah (<60%). Kajian ini menggunakan 4 indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan syariah, asuransi syariah dan investasi

¹⁷ Achmad Choerudin, dkk, *Literasi Keuangan* (Padang: PT. Global Eksklusif Teknologi, 2023), hlm. 7.

¹⁸ Mohammad Syawaludin, *Islam dan Kesejahteraan Masyarakat: Siasat Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL)* (Palembang: CV. Amanah, 2017), hlm. 19.

¹⁹ Qiny Shonia Az Zahra dan Elis Nurhasanah, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya,” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, Vol. 7, No. 1, (Juni 2023).

syariah, dengan hasil rata-rata pada masing-masing aspek yaitu: pengetahuan dasar keuangan syariah 75,33 %, tabungan dan pinjaman syariah 53,33 %, asuransi syariah 59,33 % dan investasi syariah sebesar 58,66 %.²⁰

Menurut penelitian Choirun Nisa Vidyaningrumnama yang berjudul Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Krangjerek, Wonosari, Gunungkidul), menyatakan bahwa:

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini diketahui bahwa literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan masih sangat minim sehingga untuk menaikkan pangsa pasar bank syariah terhadap pangsa pasar bank konvensional membutuhkan usaha dan upaya yang tidak mudah serta memerlukan kerjasama dari seluruh stakeholder dari ekonomi syariah.²¹

Tujuan dari mengkaji penelitian terdahulu adalah untuk memahami apa yang sudah di ketahui tentang topik tersebut, serta untuk mengidentifikasi kelemahan atau kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Beberapa penelitian terdahulu sebagai penguat dan pembanding dalam penelitian ini.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Rahmaton Wahyu (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019) ²²	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh	Tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Banda Aceh tergolong kedalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil mean skor literasi keuangan sebesar 71,99 %. Berpedoman

²⁰Lidya Marniala Zebua, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pelaku Usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru,” *Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Islam Riau Pekanbaru*, 2021.

²¹ Choirun Nisa Vidyaningrum, Lucky Nugroho, Dian Sugiarti, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Krangjerek, Wonosari, Gunungkidul),” *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 1, NO. 1 (Januari 2023).

²² Rahmaton Wahyu, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh”, *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019

			pada kategori tingkat literasi keuangan berdasarkan Chen dan Volpe (1998), apabila skor literasi keuangan berada pada kisaran 60% - 79% maka tingkat literasi keuangan berada pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh berada pada kategori sedang. Pada dasarnya aspek yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah yaitu berdasarkan empat aspek yang digunakan oleh Chen dan Volpe (1998), pertama pengetahuan keuangan dasar syariah, kedua tabungan dan pinjaman syariah, ketiga asuransi syariah, keempat investasi syariah.
2.	Riska Khairani dan Rusydi Fauzan (JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2023)²³	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kecamatan Panti	Dengan menggunakan empat kriteria yang sama dengan penelitian Chendan Volpe, survey ini menemukan bahwa rata-rata 81,92% dari 84 responden memiliki pengetahuan tentang pembiayaan syariah. Nilai rata-rata tabungan dan pinjaman syariah

²³ Riska Khairani dan Rusydi Fauzan, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kecamatan Panti," *JEBI; Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, No. 1 (Juni 2023).

			adalah 65,04%. Senilai gabungan 78,36% merupakan tiga komponen asuransi syariah dan empat komponen investasi syariah. Persentase terendah (65,04%) pada simpan pinjam syariah, sedangkan persentase tertinggi (81,92%) pada pemahaman fundamental keuangan syariah.
3.	Surepno dan Siti Halimatus Sa'diyah (Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah, 2022) ²⁴	Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Jepara	Berdasarkan penelitian di atas mengenai literasi keuangan syariah <i>financial knowledge</i> , <i>financial behaviour</i> , <i>financial attitude</i> terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Jepara. Tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Kecamatan Jepara termasuk dalam kategori tinggi. <i>Financial knowledge</i> (pengetahuan keuangan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Jepara, hal tersebut menunjukkan rata-rata pelaku UMKM di Kecamatan jepara sudah mengetahui tentang pengetahuan

²⁴ Surepno dan Siti Halimatus Sa'diyah, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Jepara," *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* IV, No. 1 (Januari 2022).

			keuangan dan juga mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan syariah, dimana semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengembangkan usahanya.
4.	Aspan Ritonga, dkk (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 2020) ²⁵	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	Berdasarkan hasil analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah yang dilakukan dengan empat klasifikasi yaitu kategori <i>Will Literate</i> , <i>Sufficient Literate</i> , <i>Less Literate</i> dan <i>Not Literate</i> , maka diperoleh hasil rata-rata tingkat literasi keuangan responden sebesar 2.3155, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan responden dikatakan berada pada kategori <i>Sufficient Literate</i> .
5.	Choirun Nisa Vidyaningrumnama, dkk (Jurnal Manajemen dan Ekonomi, 2023) ²⁶	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Krangrejek, Wonosari, Gunungkidul)	Hasil dan pembahasan pada penelitian ini diketahui bahwa literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan masih sangat minim sehingga untuk menaikkan pangsa pasar bank syariah

²⁵ Aspan Ritonga, Mahendra Romus, Leny Nofianti, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 8, No. 1 (2020).

²⁶ Choirun Nisa Vidyaningrum, Lucky Nugroho, Dian Sugiarti, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Krangrejek, Wonosari, Gunungkidul)," *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 1, NO. 1 (Januari 2023).

			terhadap pangsa pasar bank konvensional membutuhkan usaha dan upaya yang tidak mudah serta memerlukan kerjasama dari seluruh stakeholder dari ekonomi syariah.
6.	Lidya Marliani Zebuah (Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021) ²⁷	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pelaku Usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru sebesar 59,17% dan tergolong kedalam kategori rendah (<60%). Kajian ini menggunakan 4 indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan syariah, asuransi syariah dan investasi syariah, dengan hasil rata-rata pada masing-masing aspek yaitu: pengetahuan dasar keuangan syariah 75,33 %, tabungan dan pinjaman syariah 53,33 %, asuransi syariah 59,33 % dan investasi syariah sebesar 58,66 %.
7.	Qinny Shonia Az Zahra dan Elis Nurhasanah	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di	Berdasarkan hasil penelitian di atas, tingkat literasi

²⁷Lidya Marniala Zebua, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pelaku Usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru," *Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Islam Riau Pekanbaru*, 2021.

	(EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan, 2023) ²⁸	Tasikmalaya.	keuangan syariah pada UMKM di Tasikmalaya berada pada kategori “Rendah” sebesar 41,6%. Sehingga, sosialisasi, promosi serta perluasan jaringan antar wilayah terkait literasi keuangan syariah pada UMKM di Tasikmalaya baik kabupaten maupun kota perlu ditingkatkan.
8.	Ubaidillah dan Mia Nur Hasanah (NEGOTIUM: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 2021) ²⁹	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga.	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Sangkanayu sebesar 56,88% atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tergolong kedalam kategori rendah (<60%). Dalam penelitian ini menggunakan empat aspek sebagaimana dilakukan oleh Chen dan Volpe, pertama pengetahuan dasar keuangan syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari 93 responden sejumlah 61,28%. Kedua aspek tabungan dan pinjaman syariah dengan nilai

²⁸ Qiny Shonia Az Zahra dan Elis Nurhasanah, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya,” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, Vol. 7, No. 1, (Juni 2023).

²⁹ Ubaidillah dan Mia Nur Hasanah, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga”, *NEGOTIUM: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2021).

			rata-rata yang diperoleh 51,60%. Ketiga aspek asuransi syariah dengan nilai yang diperoleh sejumlah 55,69% dan yang keempat aspek investasi syariah dengan nilai sejumlah 58,27%. Dari keempat aspek tersebut aspek tabungan dan pinjaman syariah yaitu 51,60% dan aspek pengetahuan keuangan dasar syariah yang paling tinggi yaitu 61,28%.
9.	Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf (Al-Amwal, 2018) ³⁰	Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha.	Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan UMKM (pedagang) di Kawasan Masjid Raya At-Taqwa termasuk kategori <i>less literate</i>. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah di kalangan UMKM (pedagang) di kawasan Masjid Raya At-Taqwa diantaranya lokasi, usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis usaha, lama usaha, modal awal, sumber modal, pendapatan, dan jumlah karyawan. Tetapi hanya lamanya usaha dan jumlah karyawan yang mempengaruhi financial knowledge. Diantara ketiga variabel literasi

³⁰ Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha", Al-Amwal, Vol. 10, No. 1, (2018).

			keuangan syariah yang diteliti, hanya financial behaviour yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pedagang.
10.	Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Ayumiati, Rahmaton Wahyu (<i>JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance</i>) ³¹	Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi pada Masyarakat Kota Banda Aceh.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% dan tergolong kedalam kategori sedang (60%-79%). Kajian ini mengadopsi serta memodifikasi pengukuran tingkat literasi keuangan yang Chen dan Volpe (1998), dengan hasil rata-rata pada masingmasing aspek yaitu: pengetahuan dasar keuangan syariah 83,52%, tabungan dan pinjaman syariah 66,67 %, asuransi syariah 65,93% dan investasi syariah sebesar 71,85%.
11.	Della Romayana (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023) ³²	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi pada Mahasiswa Asal Kabupaten Labuhanbatu Berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah Mahasiswa asal Labuhanbatu yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar

³¹ Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Ayumiati, Rahmaton Wahyu, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi pada Masyarakat Kota Banda Aceh", *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No. -(2).

³² Della Romayana, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi pada Mahasiswa Asal Kabupaten Labuhanbatu Berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar)",

		Besar).	sebesar 76,5% atau dalam kategori sedang (60% - 79%) , dari 4 indikator yang pertama tentang pengetahuan keuangan dasar syariah berada pada angka 69% atau pada kategori sedang, pada indikator tabungan dan pinjaman syariah berada pada angka 82 % kategori tinggi, dan pada indikator asuransi syariah berada pada angka 79% atau pada kategori sedang, serta pada indikator investasi syariah berada pada angka 76 % atau pada kategori sedang.
--	--	---------	---

Berdasarkan tabel diatas, terdapat perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Persamaan penelitian yang dilakukan Rahmaton Wahyu dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti tingkat literasi keuangan syariah dan menggunakan indikator variabel yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian.
- 2) Persamaan penelitian yang dilakukan Riska Khairani dan Rusydi Fauzan dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis dan lokasi penelitian.

- 3) Persamaan penelitian Surepno dan Siti Halimatus Sa'diyah dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaannya terdapat pada indikator variabel, jenis penelitian dan lokasi penelitian.
- 4) Persamaan penelitian Aspan Ritonga, dkk dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaannya terdapat pada salah ukuran tingkatan literasi keuangan syariah, jenis penelitian dan lokasi penelitian.
- 5) Persamaan penelitian Choirun Nisa Vidyaningrumnama, dkk dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian dan sama sama meneliti tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang berbeda.
- 6) Persamaan penelitian Lidya Marlina Zebuah dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan lokasi yang berbeda.
- 7) Persamaan penelitian Qiny Shonia Az-Zahra dan Elis Nurhasanah dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan lokasi penelitian.
- 8) Persamaan penelitian Ubaidillah dan Mia Nur Hasanah dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tingkat literasi keuangan syariah dan menggunakan aspek pengukuran yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan lokasi penelitian.

- 9) Persamaan penelitian Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis, aspek dan lokasi penelitian.
- 10) Persamaan penelitian Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Ayumiati, Rahmaton Wahyu dengan penelitian ini adalah sama meneliti tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis dan lokasi penelitian.
- 11) Persamaan penelitian Della Romayana dengan penelitian ini adalah sama meneliti tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis, subjek dan lokasi penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai Mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah pada penelitian ini metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif lapangan atau *field research* merupakan penelitian yang dilakukan langsung di lapangan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi deskripsi mengenai peristiwa dan data sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.¹ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat post positivisme serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolat), dan disebut metode interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²

Jenis dalam penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur, wawancara, kuesioner dan observasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Publik Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), hal. 32.

² Budi Gautama Siregar and Ali Hardana, *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022), hal. 60.

disebarkan kepada responden, dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran tingkat literasi keuangan syariah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Jadi sumber yang bersedia memberikan informasi dalam pengumpulan data penelitian berasal dari responden maupun informan.³

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴ Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Mengingat subjek yang terbatas pengetahuannya secara mendetail tentang literasi keuangan syariah, maka peneliti mengambil subjek penelitian yaitu pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai informan sebanyak 30 informan untuk mendeskripsikan mengenai analisis literasi keuangan syariah pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

³ Sri Wahyuni Hasibuan dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 137-138.

⁴ Nurulita Imansari, Umi Kholifah, *Metodologi penelitian untuk Pendidikan Kejuruan* (Madiun:UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun, 2023), hlm. 101.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, dikarenakan sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perorangan. Sumber data yang didapatkan melalui dokumen yang ada dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah serta wawancara dengan pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Data sekunder merupakan sumber data yang sudah diolah yang didapat peneliti secara tidak langsung. Data sekunder dapat diperoleh melalui buku-buku, internet, arsip, laporan, publikasi, jurnal, serta sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dan merupakan bagian yang penting. Untuk memperkuat data yang diperoleh maka teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala

dalam objek penelitian.⁵ Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Melalui teknik ini penulis melakukan pengamatan dalam berbagai hal yang berkenaan dengan subjek penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan.⁶ Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, merupakan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan peneliti sudah tau pasti informasi yang akan didapatkan dari subjek penelitian. Peneliti harus menyiapkan sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan. Wawancara dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada para pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan

⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 134.

⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 28.

menggunakan kuesioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.⁷ Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan hasil pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang biasanya diharapkan oleh responden. Angket ini diberikan kepada responden yaitu yang dalam penelitian ini adalah pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Angket yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel III.1 Pengukuran Skala Likert

Keterangan	SS	S	KS	TS	STS
Nilai	5	4	3	2	1

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S: Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Untuk kisi-kisi angket yang diberikan peneliti kepada responden sebagai berikut:

Tabel III.2 Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Literasi keuangan Syariah	a. Pengetahuan keuangan dasar syariah	1,2,3,4,5
		b. Tabungan dan pinjaman syariah	1,2,3,4,5
		c. Asuransi Syariah	1,2,3,4,5
		d. Investasi syariah	1,2,3,4,5

⁷ Syafrida Hafni Sahir, hlm. 29.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Data penelitian ini diperoleh dari buku serta data atau dokumentasi dari Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang terkumpul, maka peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, ketekunan, pengamatan dan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data yang ada. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹ Adapun triangulasi yang digunakan ialah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik penyediaan sumber data yang bervariasi. Misalnya, peristiwa, benda-benda, atau informan yang

⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 149.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 10 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 83.

berbeda-beda.¹⁰ Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti membandingkan data dengan hasil pengamatan wawancara, yakni membandingkan data dengan apa yang dikatakan baik secara umum atau secara pribadi dengan apa yang dilihat.

b. Triangulasi Metode

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi, triangulasi metode memungkinkan peneliti untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan metode tertentu dengan metode lain.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan analisis terhadap data dan metode serta cara tertentu yang berlaku dalam penelitian. Pengolahan data berkaitan dengan teknik analisis data. Analisis data merupakan suatu proses dalam menemukan dan mengatur secara sistematis data yang diperoleh, lalu mengerjakan unit, memilih data yang digunakan dalam menentukan kesimpulan yang dimengerti oleh peneliti dan orang lainnya. Penganalisisan data akan memproses data yang diperoleh dengan menggabungkan variabel-variabel dalam penelitian dan menyederhanakan

¹⁰ Siti Fadjarajani, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 135.

data tersebut agar mengarah kepada pemahaman struktural yang lebih dimengerti oleh semua pihak.¹¹

b. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk suatu yang diurai tersebut dapat terlihat dengan jelas dan mudah ditangkap atau dicerna maknanya.¹² Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *mini question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan taksonomi. Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Kemudian data tersebut di uraikan sesuai dengan pembahasan dan menggambarkan hasil data dari informasi dan jawaban

¹¹ Elidawaty Purba, dkk., *Metode Penelitian Ekonomi* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 94.

¹² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan dan Teori*, Cet. 1 (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), hlm. 99.

kuesioner yang telah disebarkan kepada para responden dan informan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah:¹³

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2) *Display* Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan

¹³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 207

berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data, seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁴ Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

4) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti.¹⁵ Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menggambarkan hasil data dari kuesioner dan wawancara terhadap 30 informan.

Hasil perhitungan tersebut kemudian menggunakan tolak ukur

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 180

¹⁵ Moli Wahyuni, *Statistik Deskriptif (untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25)* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 1.

untuk menghitung tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe.

Kategori Tingkat Literasi Keuangan dibagi menjadi 3 yaitu:

Tabel III.2 Kategori Analisis Deskriptif

Kategori	Interval Data (%)
Tinggi	>80%
Sedang	60%-79%
Rendah	<60%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

1. Sejarah Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Pantai Indah Pandan, yang terletak di Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu destinasi wisata paling ikonik di pesisir barat Pulau Sumatera. Pantai Indah Pandan di buka pada sekitar tahun 2011, pengelolaan Pantai Indah Pandan sepenuhnya berada di tangan pengelola swasta yang bertanggung jawab atas operasional harian pantai seperti tiket masuk, kebersihan, penyewaan fasilitas dan pengelolaan pedagang kecil, yang pengelolaannya di serahkan ke PT Mansalar Tapian Nauli, Badan Usaha Milik Daerah Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2013. Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah juga berperan penting dalam koordinasi dan promosi destinasi, serta penyedia dukungan dana dan fasilitas awal, meskipun pengelolaannya diserahkan kepada pihak swasta.

a. Latar Belakang PT Mansalar Tapian Nauli

PT. Mansalar Tapian Nauli, Badan Usaha Milik Daerah Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah yang bergerak dalam bidang kepariwisataan, untuk pembangunan sektor pariwisata dengan kewenangan daerah telah memulai aktivitasnya mulai semester II Tahun 2013, yang kemudian beralamat di Komplek Pantai Indah

Pandan, Jl. Sibolga-Padang Sidempuan Km. 11,5, Kelurahan Mangga Dua, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah.

b. Legalitas Perusahaan

Perseroan Terbatas (PT) Mansalar Tapan Nauli terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah No. 27 Tahun 2012 dan berbadan hukum sebagai Perseroan Terbatas melalui penerbitan akta pendirian perseroan yang diperbuat Notaris Harianto Tanjung SH.,M.Kn. Notaris berkedudukan di Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah dengan akta notaris No. 74 Tanggal 17 Juli 2013 dan perubahan akta notaris No. 122 tanggal 29 November 2013. Penyertaan modal pemerintah daerah ke dalam PT. Mansalar Tapan Nauli tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 3 Tahun 2013.

Untuk dan dalam kedudukannya sebagai Badan Hukum serta Badan Usaha, PT Mansalar Tapan Nauli melengkapi dokumen administrasi perizinannya yakni:

a. Data Keterangan Domisili

Surat Keterangan Domisili No. 517/SKD/K.P/2013 Tanggal 16 Juli 2013. Diterbitkan oleh Lurah Kelurahan Pandan, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah.

b. Data Perpajakan

NPWP PT. Mansalar Tapan Nauli No. 31.804.559.8-126.00. Terdaftar pada Tanggal 17 Juli 2013.

c. Data Perizinan Usaha

(1) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) BESAR

Nomor: 0004/02.16/SIUP-PB/VII/2013

Diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Terpadu Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 18 Juli 2013.

(2) Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas

Nomor: 0216161300110

Diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Terpadu Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 18 Juli 2013.

c. Visi-Misi PT Mansalar Tapan Nauli

Adapun visi-misi PT Mansalar Tapan Nauli, yaitu:

1) Visi PT Mansalar Tapan Nauli

(1) Memberikan fasilitas penyedia produk di bidang jasa kepariwisataan dan aneka usaha lainnya;

(2) Menarik minat pihak swasta dalam maupun luar negeri untuk bekerjasama dalam melaksanakan pembangunan di bidang jasa kepariwisataan dan aneka usaha lainnya;

(3) Meningkatkan sumber PAD (Pendapatan Asli Daerah, pertumbuhan ekonomi dan membangun daerah disegala bidang;

(4) Meningkatkan daya saing untuk mengantisipasi perkembangan ekonomi nasional maupun global serta memperluas wilayah produk wisata;

- (5) Memperluas pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya termasuk membuka kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan.

2) Misi PT Mansalar Tapian Nauli

- (1) Perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan pariwisata yang meliputi saran wisata, objek dan daya tarik wisata dan pariwisata dalam bentuk paket wisata;
- (2) Penyelenggara dan penjualan paket wisata dengan cara menyalurkan langsung agen perjalanan wisata dan atau menjualnya langsung kepada wisatawan atau konsumen;
- (3) Penyediaan layanan pramuwisata yang berhubungan dengan paket wisata yang dijual;
- (4) Penyediaan layanan angkutan wisata;
- (5) Pemesanan akomodasi, restoran, tempat konveksi dan tiket pertunjukan seni budaya serta kunjungan ke objek dan daya tarik wisata;
- (6) Pengurusan dokumen perjalanan, berupa passport dan visa atau dokumen lain yang dipersamakan;
- (7) Penyelenggara Perjalanan Insentif;
- (8) Usaha eko wisata;
- (9) Usaha event organizer dan usaha periklanan.

2. Mitra yang Bekerjasama Dengan PT Mansalar Tapian Nauli

Didalam menjalankan usahanya, PT. Mansalar Tapian Nauli

mendapat hak pengelolaan Pantai Indah Pandan (PIP) yang merupakan lahan milik Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah. Pantai Indah Pandan yang terletak di Kelurahan Mangga Dua Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, merupakan salah satu Obyek Wisata populer yang terltak di Pusat Kota. Ada beberapa orang mitra pedagang yang berjualan di PIP yang bekerja sama dengan PT Mansalar Tapan Nauli:

Tabel IV.1 Data Mitra Pedagang yang Bekerjasama dengan PT Mansalar Tapan Nauli

No.	Nama	Jenis Usaha
1.	Saudur Sitanggang	Warung makan
2.	Sri Ika Yanti	Warung makan dan minuman
3.	Monalisa Simamora	Warung Nasi
4.	Rahma Yani Siregar	Warung Jus
5.	Ari Piliang	Warung kopi
6.	Momon	Café
7.	Lilis	Warung Makan
8.	Wahyuni	Warung makan
9.	Reni	Warung makan dan jus
10.	Wani	Warung makan
11.	Doly	Warung makan
12.	Kaflan	Warung Jus
13.	Ade	Warung makan dan minum

Sumber: PT Mansalar Tapan Nauli

Terdapat juga pedagang-pedagang lain yang berjualan di sekitaran Pantai Indah Pandan, berikut daftarnya:

Tabel IV.2 Data Pedagang Pantai Indah Pandan

No.	Nama	Jenis Usaha
1.	Dzulkfli	Pedagang Souvenir
2.	Laswita Dewi Harahap	Jualan kue
3.	Rahayu Ningsih	Jualan Souvenir Pantai
4.	Eva Rusdiana	Jualan Baju
5.	Sri Piyanti	Jualan aksesoris
6.	Edy Suwanto	Jualan Kue
7.	Rusdi	Pedagang keliling
8.	Andri	Pedagang keliling
9.	Andini Eka Pratiwi	Warung makan

10.	Jawara	Pedagang keliling
11.	Ester Eldabarus	Warung Kopi
12.	Rita	Warung makan
13.	Ratna Dewi	Warung makan
14.	Rida	Pedagang souvenir
15.	Kibul	Grosir
16.	Vivi	Pedagang eceran
17.	Darsiah	Pedagang eceran

Sumber: PT Mansalar Tapan Nauli

3. Kondisi Geografis

Pantai Indah Pandan terletak di Kelurahan Mangga Dua, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kabupaten Tapanuli Tengah yang terletak pada posisi geografis 1°31'48''-1°43'37'' LU dan 98°25'08''-98°43'45'' BT Memiliki luas kawasan 81.243,00 Ha Kabupaten Tapanuli Tengah berbatasan dengan Kabupaten Aceh Singkil di sebelah utara, sebelah selatan dengan Kabuten Tapanuli Selatan, sebelah timur dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Humbangan dan sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia. Sebagian besar wilayah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah berbatasan dengan lautan, sehingga berpengaruh pada suhu udara yang tergolong daerah yang beriklim tropis. Pada bulan Januari-Desember suhu udara maksimum bisa mencapai 32,70c dan suhu minumum 20,80c dengan rata-rata suhu udara sebesar 26,03c. Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai September dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan November sampai bulan Maret, diatara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.

B. Deskripsi Data Informan

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini merupakan pedagang yang ada di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait literasi keuangan syariah yang di miliki oleh pedagang. Berikut ini adalah data informan yang telah diwawancarai oleh peneliti:

Tabel IV.3 Data Mitra Pedagang yang Bekerjasama dengan PT Mansalar Tapan Nauli

No.	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Usaha	Penghasilan/Bulan
1.	Saudur Sitanggang	67	Warung makan	Rp 500.000.'
2.	Sri Ika Yanti	37	Warung makan dan minuman	Rp 5.000.000.'
3.	Monalisa Simamora	31	Warung Nasi	Rp 1.500.000.'
4.	Rahma Yani Siregar	55	Warung Jus	Rp 500.000.'
5.	Ari Piliang	35	Warung kopi	Rp 2.000.000.'
6.	Momon	38	Cafe	Rp 7.000.000.'
7.	Lilis	45	Warung makan	Rp 5.000.000.'
8.	Wahyuni	50	Warung makan	Rp 1.500.000.'
9.	Reni	55	Warung makan dan jus	Rp 2.000.000.'
10.	Wani	47	Warung makan	Rp 1.000.000.'
11.	Doly	50	Warung makan	Rp 1.800.000.'
12.	Kaflan	35	Warung Jus	Rp 800.000.'
13.	Ade	33	Warung makan dan minum	Rp 2.500.000.'

Tabel IV.4 Data Pedagang Pantai Indah Pandan

No.	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Usaha	Penghasilan/Bulan
1.	Dzulkfli	24	Pedagang Souvenir	Rp 1.000.000.'
2.	Laswita Dewi Harahap	33	Jualan kue	Rp 1.000.000.'
3.	Rahayu Ningsih	23	Jualan Souvenir Pantai	Rp 1.500.000.'
4.	Eva Rusdiana	33	Jualan Baju	Rp 500.000.'

5.	Sri Piyanti	40	Jualan aksesoris	Rp 1.000.000.'
6.	Edy Suwanto	29	Jualan Kue	Rp 30.000.000.'
7.	Rusdi	45	Pedagang keliling	Rp 800.000.'
8.	Andri	28	Pedagang keliling	Rp 800.000.'
9.	Andini Eka Pratiwi	28	Warung makan	Rp 1.000.000.'
10.	Jawara	21	Pedagang keliling	Rp 1.500.000.'
11.	Ester Eldabarus	23	Warung Kopi	Rp 1.500.000.'
12.	Rita	38	Warung makan	Rp 2.000.000.'
13.	Ratna Dewi	50	Warung makan	Rp 3.000.000.'
14.	Rida	45	Pedagang souvenir	Rp 1.500.000.'
15.	Kibul	48	Grosir	Rp 7.000.000.'
16.	Vivi	47	Pedagang eceran	Rp 800.000.'
17.	Darsiah	65	Pedagang eceran	Rp 1.000.000.'

C. Pengolahan dan Analisis Data

a. Distribusi Hasil Angket/Kuesioner

Guna memperoleh data mengenai literasi keuangan syariah pada pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah melalui penyebaran kuesioner atau angket sebanyak 20 butir pertanyaan untuk 30 sampel. Berikut distribusi hasil jawaban responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner atau angket:

1. Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Tabel IV.5 Jawaban Responden tentang Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

	Jawaban									
	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
PDKS 1	3	10	14	47	11	37	1	3,33	1	3,33
PDKS 2	1	43,3	17	57	0	0	0	0	0	0

	3									
PDKS 3	7	23,3	21	70	2	6,7	0	0	0	0
PDKS 4	7	23,3	8	27	15	50	0	0	0	0
PDKS 5	1 1	37	15	50	3	10	1	3,33	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah pada Mei 2025

Keterangan: PDKS (Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah), F (Frekuensi), SS (Sangat setuju), S (Setuju), RG (Raguragu), STS (Sangat tidak setuju)

Berdasarkan tabel IV.5 yaitu deskripsi responden mengenai pengetahuan umum keuangan syariah, dari pernyataan pertama bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan Syariah rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 47%. Pernyataan kedua bahwa responden memahami setiap transaksi pada keuangan syariah harus berdasarkan dengan prinsip yang sesuai dengan *al-Qur'an* dan *hadist*, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 57%. Kemudian untuk pernyataan ketiga bahwa responden mengetahui bahwa riba adalah bunga atau penambahan dalam pinjaman yang tidak sesuai dengan prinsip keuangan syariah, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 70%. Pernyataan ke empat bahwa responden memahami bahwa penerapan prinsip syariah pada operasional perbankan syariah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara yang sesuai dengan ajaran islam, rata-rata responden menjawab kurang setuju sebanyak 50%. Dan pernyataan terakhir bahwa responden memahami bahwa pengetahuan keuangan dasar syariah dapat membantu saya dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik

dan sesuai dengan prinsip, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 50%.

2. Tabungan dan Pinjaman Syariah

Tabel IV.6 Jawaban Responden tentang Tabungan dan Pinjaman Syariah

	Jawaban									
	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
TPS 1	7	23,3	9	30	9	30	4	13,3	1	3,33
TPS 2	2	6,7	10	33,3	11	37	6	20	1	3,33
TPS 3	3	10	14	47	10	33,3	2	6,7	1	3,33
TPS 4	6	20	19	63,3	2	6,7	3	10	0	0
TPS 5	8	27	16	53,3	3	10	2	6,7	1	3,33

Sumber: Data primer yang diolah pada Mei 2025

Keterangan: TPS (Tabungan dan Pinjaman Syariah), F (Frekuensi), SS (Sangat setuju), S (Setuju), RG (Raguragu), STS (Sangat tidak setuju)

Berdasarkan tabel IV.6 yaitu deskripsi responden mengenai tabungan dan pinjaman syariah, dari pernyataan pertama bahwa responden mengetahui produk tabungan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 30% dan kurang setuju sebanyak 30%. Kemudian dari pernyataan kedua bahwa responden mengetahui dan memahami akad yang digunakan pada tabungan syariah, rata-rata responden menjawab kurang setuju sebanyak 37%. Dari pernyataan ketiga bahwa akad yang digunakan pada tabungan syariah adalah akad wadi'ah dan mudharabah, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 47%. Kemudian dari pernyataan keempat bahwa dalam pembiayaan murabahah, terjadi perjanjian jual beli antara nasabah dan lembaga

keuangan syariah, dimana lembaga keuangan syariah menjual barang kepada nasabah dengan harga yang telah di sepakati, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 63,3%. Dan dari pernyataan terakhir bahwa Pembagian keuntungan perbankan syariah disebut dengan sistem bagi hasil, yaitu berdasarkan nisbah (porsi) yang disepakati setiap bulannya, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 53,3%.

3. Asuransi Syariah

Tabel IV.7 Jawaban Responden tentang Asuransi Syariah

	Jawaban									
	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
AS 1	3	10	7	23,3	16	53,3	4	13,3	0	0
AS 2	4	13,3	14	47	8	27	3	10	1	3,33
AS 3	2	6,7	19	63,3	3	10	5	16,7	1	3,33
AS 4	4	13,3	7	23,3	12	40	5	16,7	2	6,7
AS 5	3	10	5	16,7	14	47	8	27	0	0

Sumber: Data primer yang di olah pada Mei 2025

Keterangan: AS (Asuransi Syariah), F (Frekuensi), SS (Sangat setuju),
RG (Ragu-ragu), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju).

Berdasarkan tabel IV.7 yaitu deskripsi responden mengenai pengetahuan tentang asuransi syariah, dari pernyataan pertama bahwa responden memahami perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional, rata-rata responden menjawab kurang setuju sebanyak 53,3%. Kemudian dari pernyataan kedua bahwa responden mengetahui produk yang ditawarkan oleh asuransi syariah, rata-rata responden menjawab setuju sebesar 47%. Pernyataan ketiga bahwa risiko dalam asuransi syariah dapat diklasifikasikan menjadi risiko murni dan risiko

spekulatif, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 63,3%. Kemudian pernyataan keempat bahwa manfaat dalam menggunakan asuransi syariah adalah dapat membantu mengelola risiko dan meningkatkan kesejahteraan keuangan saya, rata-rata responden menjawab kurang setuju sebanyak 40%. Dan pernyataan terakhir mengenai system asuransi syariah menggunakan akad *tabarru'* dan *tijarah*, rata-rata responden menjawab kurang setuju sebanyak 47%.

4. Investasi Syariah

Tabel IV.8 Jawaban Responden tentang Investasi Syariah

	Jawaban									
	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
IS 1	12	40	15	50	2	6,7	1	3,33	0	0
IS 2	4	13,3	6	20	14	47	5	16,7	1	3,33
IS 3	2	6,7	4	13,3	16	53,3	7	23,3	1	3,33
IS 4	9	30	12	40	5	16,7	1	3,33	3	10
IS 5	10	33,3	9	30	4	13,3	2	6,7	5	16,7

Sumber: Data primer yang di olah pada Mei 2025

Keterangan: IS (Investasi Syariah), F (Frekuensi), SS (Sangat setuju),
RG (Ragu-ragu), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju).

Berdasarkan tabel IV.8 yaitu deskripsi responden mengenai pengetahuan investasi syariah, dari pernyataan pertama bahwa investasi merupakan bentuk penanaman modal atau uang yang dapat diambil keuntungan dimasa depan, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 50%. Kemudian dari pernyataan kedua responden mengetahui produk pada investasi syariah, rata-rata responden menjawab kurang setuju sebanyak 47%. Dari pernyataan ketiga bahwa responden mengetahui dalam investasi syariah menggunakan akad

mudharabah dan *musyarakah*, rata-rata responden menjawab kurang setuju sebesar 53,3%. Berikutnya dari pernyataan keempat bahwa responden mengetahui bahwa investasi dengan resiko tinggi akan mendapatkan keuntungan lebih besar, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 40%. Dan dari pernyataan terakhir responden memahami bahwa investasi jangka pendek memiliki risiko yang lebih rendah, begitu juga sebaliknya dengan investasi jangka panjang memiliki risiko yang lebih tinggi, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 30%.

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, berikut peneliti paparkan hasil yang telah diperoleh kedalam tabel:

Tabel IV.9 Distribusi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

No.	Kategori	Skor Ideal	Total Skor	Presentase	Predikat
1.	Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah	750	572	76%	Sedang
2.	Tabungan dan Pinjaman Syariah	750	545	72%	Sedang
3.	Asuransi Syariah	750	499	66%	Sedang
4.	Investasi Syariah	750	536	71%	Sedang

Sumber: Data primer yang di olah pada Mei 2025

1. Analisis Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah pada Pedagang

Dari tabel IV.9 dapat diketahui bahwa secara ideal skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap kelima pertanyaan adalah sebesar 750. Kemudian dari perhitungan dalam tabel menunjukan nilai atau skor yang diperoleh sebesar 572 atau 76% dari

skor ideal yaitu 750. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengetahuan keuangan dasar syariah pedagang berada pada kategori sedang. Kategori sedang maksudnya adalah bahwa pedagang belum mengerti betul mengenai keuangan yang baik itu seperti apa.

Dapat diketahui dari hasil kuesioner, deskripsi responden mengenai pengetahuan umum keuangan syariah, dari pernyataan pertama bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan Syariah rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 47%. Pernyataan kedua bahwa responden memahami setiap transaksi pada keuangan syariah harus berdasarkan dengan prinsip yang sesuai dengan *al-Qur'an* dan *hadist*, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 57%. Kemudian untuk pernyataan ketiga bahwa responden mengetahui bahwa riba adalah bunga atau penambahan dalam pinjaman yang tidak sesuai dengan prinsip keuangan syariah, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 70%. Pernyataan ke empat. Dan pernyataan terakhir bahwa responden memahami bahwa pengetahuan keuangan dasar syariah dapat membantu saya dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 50%. Berdasarkan jawaban responden terhadap kelima pernyataan tersebut rata-rata responden mampu menjawab dengan baik pada empat pernyataan, sedangkan untuk satu pernyataan lainnya yakni bahwa responden memahami bahwa penerapan prinsip syariah pada operasional

perbankan syariah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara yang sesuai dengan ajaran islam, rata-rata responden menjawab kurang setuju sebanyak 50%.

2. Analisis pengetahuan Tabungan dan Pinjaman Syariah pada Pedagang

Dari tabel IV.9 dapat diketahui bahwa secara ideal atau skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap semua pernyataan adalah 750. Sedangkan dari perhitungan dalam tabel menunjukan nilai yang diperoleh 545 atau 72% dari skor ideal yaitu 750. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengetahuan pedagang tentang tabungan dan pinjaman syariah berada pada kategori sedang.

Kategori sedang yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan pedagang tentang tabungan dan pinjaman sudah mencukupi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang di peroleh dari penelitian, deskripsi responden mengenai tabungan dan pinjaman syariah, dari pernyataan pertama bahwa responden mengetahui produk tabungan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 30%. Pernyataan ketiga bahwa akad yang digunakan pada tabungan syariah adalah akad wadi'ah dan mudharabah, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 47%. Kemudian dari pernyataan keempat bahwa dalam pembiayaan murabahah, terjadi perjanjian jual beli antara nasabah dan lembaga keuangan syariah, dimana lembaga keuangan syariah menjual barang kepada nasabah dengan harga yang telah di sepakati, rata-rata

responden menjawab setuju sebanyak 63,3%. Dan dari pernyataan terakhir bahwa Pembagian keuntungan perbankan syariah disebut dengan sistem bagi hasil, yaitu berdasarkan nisbah (porsi) yang disepakati setiap bulannya, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 53,3%. Berdasarkan jawaban responden terhadap kelima pernyataan tersebut rata-rata responden mampu menjawab dengan baik pada empat pernyataan, sedangkan untuk satu pernyataan lainnya dari pernyataan kedua bahwa responden mengetahui dan memahami akad yang digunakan pada tabungan syariah, rata-rata responden menjawab kurang setuju sebanyak 37%.

3. Analisis Pengetahuan Asuransi Syariah pada Pedagang

Dapat diketahui dari tabel IV.9 bahwa skor ideal untuk literasi keuangan syariah terutama dalam hal asuransi syariah yakni sebesar 750, sedangkan dari perhitungan dalam tabel diperoleh hasil sebesar 499 atau 66% dari skor ideal yaitu 750. Jadi literasi keuangan syariah terutama pengetahuan mengenai asuransi syariah masuk pada kategori sedang.

Kategori sedang yang dimaksud adalah bahwa literasi keuangan mahasiswa terutama mengenai asuransi syariah masih dikatakan kurang memadai. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang penulis peroleh dari responden. Deskripsi responden mengenai pengetahuan tentang asuransi syariah, dari pernyataan kedua bahwa responden mengetahui, produk yang ditawarkan oleh asuransi syariah,

rata-rata responden menjawab setuju sebesar 47%. Pernyataan ketiga bahwa risiko dalam asuransi syariah dapat diklasifikasikan menjadi risiko murni dan risiko spekulatif, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 63,3%.

Berdasarkan jawaban responden terhadap kelima pernyataan tersebut rata-rata responden hanya mampu menjawab dengan baik pada dua pernyataan, sedangkan untuk tiga pernyataan lainnya, dari pernyataan pertama bahwa responden memahami perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional, rata-rata responden menjawab kurang setuju sebanyak 53,3%. Kemudian pernyataan keempat bahwa manfaat dalam menggunakan asuransi syariah adalah dapat membantu mengelola risiko dan meningkatkan kesejahteraan keuangan saya, rata-rata responden menjawab kurang setuju sebanyak 40%. Dan pernyataan terakhir mengenai system asuransi syariah menggunakan akad *tabarru'* dan *tijarah*, rata-rata responden menjawab kurang setuju sebanyak 47%.

4. Analisis Pengetahuan Investasi Syariah pada Pedagang

Dapat diketahui dari tabel IV.9 bahwa skor ideal yang diharapkan untuk kelima pernyataan adalah sebesar 750, sedangkan dari perhitungan dalam tabel diperoleh hasil sebesar 536 atau 71% dari skor ideal yaitu 750. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan pedagang masuk dalam kategori sedang. Kategori sedang yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap investasi

kurang memadai. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh peneliti dari pernyataan pertama bahwa investasi merupakan bentuk penanaman modal atau uang yang dapat diambil keuntungan dimasa depan, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 50%. Berikutnya dari pernyataan keempat bahwa responden mengetahui bahwa investasi dengan resiko tinggi akan mendapatkan keuntungan lebih besar, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 40%. Dan dari pernyataan terakhir responden memahami bahwa investasi jangka pendek memiliki risiko yang lebih rendah, begitu juga sebaliknya dengan investasi jangka panjang memiliki risiko yang lebih tinggi, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 30%.

Berdasarkan jawaban responden terhadap kelima pernyataan tersebut rata-rata responden mampu menjawab dengan baik pada tiga pernyataan, sedangkan untuk dua pernyataan lainnya, dari pernyataan kedua responden mengetahui produk pada investasi syariah, rata-rata responden menjawab kurang setuju sebanyak 47%. Pernyataan ketiga bahwa responden mengetahui dalam investasi syariah menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*, rata-rata responden menjawab kurang setuju sebesar 53,3%.

b. Pembahasan Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara Terkait Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelapangan bahwa hasil wawancara dengan pedagang di Pantai Indah Pandan

Kabupaten Tapanuli Tengah yang beragama islam, para pedagang menguraikan berbagai tanggapan mereka mengenai literasi keuangan syariah, yaitu bahwa mereka pernah mendengar atau mengetahui terkait keuangan syariah, namun mereka kurang atau tidak memahaminya dan ada juga pedagang yang tidak mnegetahui keuangan syariah. Seperti tanggapan dari beberapa pedagang berikut ini:

Seperti tanggapan dari Ibu Reni Ardina, Lilis Sesilia dan Minhawati yang mengatakan bahwa “Kalau dibilang sekedar mengetahui, ya mengetahui, tapi kurang atau tidak memahami tentang keuangan syariah. Karena juga jarang di bahas atau disosialisasikan”.¹ Berikut juga tanggapan dari Sri Ika Yanti dan Bapak Rusdy yang mengatakan bahwa -Saya tidak tau terkait keuangan syariah dan juga tidak menggunakan layanan lembaga keuangan syariah”.²

Pengetahuan tentang keuangan syariah tidak hanya mencakup pengetahuan pribadi tetapi juga implementasinya, yakni bagaimana seorang individu dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami bagaimana konsep dasar keuangan syariah. Pengetahuan keuangan syariah yang dipahami dengan baik oleh para pedagang tentu berpengaruh terhadap pola pikir dan prilaku pedagang itu sendiri dalam menjalankan kegiatan keuangan. Pedagang menjadi lebih cerdas dan bijak untuk mengambil keputusan keuangan mereka.

¹ Reni Ardina, Lilis Sesilia, Minhawati, Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (Pandan, 25 Mei 2025. Pukul 10.48 WIB)

² Sri Ika Yanti, Rusdi, Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (Pandan, 25 Mei 2025. Pukul 11.12 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden, mereka menyatakan setuju bahwa pengelolaan keuangan pribadi yang baik harus di kelola dengan benar yakni sesuai dengan tuntunan syariah. Seperti tanggapan dari Bapak Edy Suwanto yang mengatakan bahwa:

Mengelola keuangan/pendapatan yang baik harus di kelola dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip keuangan syariah dan harus mempunyai tujuan demi terwujudnya keuangan yang sehat, seperti meminimalkan terjadinya piutang dan juga memaksimalkan simpanan jangka panjang.³

Pengelolaan keuangan sebagai bentuk implementasi dari manajemen keuangan syariah mempunyai peran penting dan dampak besar bagi kesejahteraan individu dan bagi pedagang hal ini tentu bermanfaat untuk keberlanjutan usahanya di masa mendatang.

Sudah jelas bahwa Allah SWT melarang manusia untuk melupakan kenikmatan dunia, dan diperintah untuk berbuat baik terhadap sesama sebagaimana Allah telah berbuat baik terhadap manusia. Dalam sistem keuangan syariah, segala sesuatu mengacu dan di dasarkan terhadap prinsip hukum Islam yakni *al-Qur'an* dan *hadits*. Bagaimana seseorang bisa bekerja dan melakukan kegiatan ekonomi lainnya dengan mengindahkan prinsip keuangan Islam seperti menghindari terjadinya riba, *tadlis* (penipuan), *gharar* (kerancuan), dan lainnya.

Pedagang sebagai elemen yang penting bagi keberlangsungan

³ Edy Suwanto, Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, (Pandan, 02 Mei 2025. Pukul 16.30 WIB)

perekonomian harus mampu membuat perencanaan keuangan yang baik sekaligus menghindari hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti pemungutan bunga, penipuan dan lainnya hal ini tentunya bermanfaat agar pedagang mampu mengubah dirinya secara pribadi dan juga lingkungannya menjadi lebih maju dan berkembang. Pedagang yang memiliki pemahaman lebih mengenai keuangan pribadinya akan menjadi lebih pandai memanfaatkan peluang sehingga mampu bekerja lebih produktif.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa teori tentang keuangan syariah sudah diterima pedagang namun dalam praktiknya masih banyak yang belum terlaksana dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dengan sedikitnya pedagang yang memiliki simpanan pada lembaga keuangan syariah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pedagang dalam proses pengambilan keputusan keuangan, diantaranya yaitu faktor psikologi yang menentukan sikap seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Seperti tanggapan dari Bu Rida yang mengatakan bahwa “Saya mengetahui bagaimana mekanisme bagi hasil di lembaga keuangan syariah, namun saya telah nyaman dengan lembaga konvensional sehingga malas beralih ke lembaga keuangan syariah.”⁴

Sehingga seorang individu diharapkan mampu menyeleksi dan mengorganisir keseimbangan dalam proses pengambilan keputusan

⁴ Ridha, Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* (Pandan, 8 November 2024. Pukul 16.20 WIB)

keuangan. Faktor kedua yakni di lingkungan berdagang yang juga mempengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih pandai dalam menentukan pilihan keuangan seperti pemilihan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip nilai kesyariahan.

2. Hasil Wawancara Terkait Tabungan dan Pinjaman Syariah

Pinjaman dan tabungan dalam lembaga keuangan syariah merupakan dasar dalam setiap kegiatan keuangan yang akan dilakukan, ini tentunya sesuai dan telah ditetapkan berdasarkan prinsip keuangan syariah yang pada intinya menghilangkan unsur bunga dan menggantinya dengan prinsip bagi hasil, tidak hanya itu dalam setiap akad yang ada tentunya memuat pelaksanaan yang sesuai dengan syariah dan bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat bersama.

Minimnya pengetahuan pedagang terhadap sistem simpan pinjam dalam lembaga keuangan syariah akan mengakibatkan rendahnya partisipasi pedagang dalam memanfaatkan lembaga keuangan syariah. Pengetahuan ini akan mempengaruhi keputusan pedagang dalam menggunakan produk-produk perbankan. Hal ini dapat diketahui dari sedikitnya jumlah pedagang yang menggunakan jasa perbankan syariah seperti tabungan dan pinjaman.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang, peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak menggunakan produk perbankan syariah, pertama yakni bahwa

pedagang menganggap bank konvensional dan bank syariah sama saja, sama-sama mengambil keuntungan dan bank syariah berlindung di balik kata bagi hasil, jadi tidak ada alasan untuk memilih bank syariah. Faktor kedua yakni pedagang beranggapan bahwa menabung di bank konvensional sama saja dengan menabung di bank syariah, karena sama-sama mengambil keuntungan. Lebih baik meminjam di rentenir dibandingkan pinjaman syariah, karena meminjam di rentenir tidak rumit dan dana mudah cair. Faktor ketiga yakni pedagang beranggapan bahwa mereka tau bahwa riba itu dilarang dalam Islam, namun belum dapat terlepas dari riba karena untuk menutupi kebutuhan. Seperti tanggapan dari beberapa informan yang menyebutkan bahwa:

Menabung di bank konvensional sama saja dengan menabung di bank syariah, karena sama-sama mengambil keuntungan. Lebih baik meminjam di rentenir dibandingkan pinjaman syariah, karena meminjam di rentenir tidak rumit dan dana mudah cair.⁵

Bapak Momom menyatakan bahwa “Ya saya tau kalau riba itu dilarang dalam Islam, namun tetap dikerjakan juganya untuk menutupi kebutuhan”.⁶ Dan ada juga tanggapan dari Inu Wahyuni yang menyatakan bahwa “Saya tau larangan riba dalam Islam, namun kita kan ga tau kita sebenarnya belum bisa melepas riba karena masih tercakup dalam utang piutang, karena masih butuh jadi kita masih

⁵ Darsiah dan Vivi, Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* (Pandan, 8 November 2024. Pukul 16.45 WIB)

⁶ Momon, Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* (Pandan, 26 Mei 2025. Pukul 12.42 WIB)

belum bisa meninggalkannya”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pedagang, peneliti menyimpulkan beberapa hal yakni, beberapa pedagang melakukan pinjaman sebagai sarana mendapatkan modal pada lembaga keuangan konvensional atau rentenir untuk memenuhi kebutuhan. Pedagang beranggapan bahwa lebih baik meminjam di rentenir dibandingkan pinjaman syariah, karena meminjam di rentenir tidak rumit dan dana mudah cair. Hal ini tentu tidak sesuai dengan prinsip keuangan Islam yakni kegiatan muamalah dan kegiatan ekonomi lainnya harus bebas dari unsur ribawi, seperti yang ditawarkan oleh bank syariah.

3. Hasil Wawancara Terkait Asuransi Syariah

Asuransi syariah bagi seorang pedagang menjadi hal yang istimewa dan dianggap sebagai sesuatu yang mahal. Tingkat literasi keuangan yang tinggi, terutama dalam hal pengetahuan tentang asuransi jiwa adalah hal yang penting bagi tiap individu atau kelompok. Pemahaman mengenai asuransi jiwa umumnya di dapatkan dari agen asuransi jiwa, rekomendasi dari teman maupun dari media lainnya yang juga turut berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang terhadap asuransi. Faktor umur mempengaruhi seseorang untuk memiliki asuransi jiwa lebih tinggi, dengan bertambahnya umur seseorang maka risiko untuk terserang beberapa penyakit akan semakin besar pula,

⁷ Wahyuni, Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* (Pandan, 26 Mei 2025. Pukul 11.58 WIB)

maka kebutuhan untuk memiliki asuransi jiwa juga akan semakin besar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pedagang, peneliti menyimpulkan setidaknya terdapat dua faktor pokok yang menyebabkan kurangnya pemahaman pedagang terhadap asuransi syariah yakni pertama merasa tidak memerlukan asuransi sebagai jaminan finansial yang mereka miliki. Dan yang kedua kurangnya informasi ataupun sosialisasi mengenai asuransi syariah yang dilakukan oleh lembaga terkait terutama di lingkungan pedagang.

Seperti tanggapan dari beberapa informan yang menyatakan bahwa “Untuk asuransi saya piker belum ada ketertarikan, karena belum membutuhkan biaya sebesar itu dan pembagian penghasilan saya belum sampai kesitu”.⁸

Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga terkait menyebabkan beredarnya informasi yang simpang siur terhadap sulitnya melakukan kegiatan asuransi syariah. Informasi yang simpang siur ini membuat mereka takut untuk membeli asuransi meski mengetahui manfaat asuransi yang besar, terutama manfaat asuransi jiwa dan kesehatan. Belum lagi kekhawatiran terhadap pelayanan asuransi yang dianggap kurang maksimal karena keterbatasan rumah sakit yang tersedia pada jenis asuransi kesehatan, dan lainnya.⁹

Hal ini menjadi bukti bahwa asuransi belum menjadi prioritas dalam kebutuhan pedagang. Peneliti menyimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan dalam lingkungan pedagang sangat diperlukan dengan

⁸ Reni Ardina, Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* (Pandan, 25 Mei 2025. Pukul 11.09 WIB)

⁹ S. Sitanggang, Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* (Pandan, 12 Mei 2024. Pukul 16.20 WIB)

adanya edukasi yang mudah dalam lingkungan pedagang tentu sangat di butuhkan dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti oleh kalangan pedagang. Tentunya jika pemahaman pedagang terhadap asuransi bertambah maka akan berdampak pula pada keinginan pedagang untuk setidaknya memiliki asuransi pribadi (jiwa) ataupun kesehatan dengan biaya angsuran yang disesuaikan dengan keuangan pedagang.

4. Hasil Wawancara Terkait Investasi Syariah

Investasi syariah harusnya menjadi sarana yang dapat dimanfaatkan oleh pedagang untuk memaksimalkan keuntungan dari modal atau pendapatan yang dimiliki. Dengan melakukan investasi syariah maka, seorang pedagang dapat mengelola resiko dan meningkatkan potensi keuntungan dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip keuangan Islam. Baik resiko yang mendatangkan keuntungan ataupun resiko yang mendatangkan kerugian. Ketika resiko dapat dikendalikan dengan baik tentunya akan mendatangkan peluang besar untuk mendapatkan keuntungan. Namun rata-rata pedagang tidak melakukan investasi atas penghasilannya, di karenakan banyaknya pedagang yang kurang atau tidak memahami investasi tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pedagang, ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat pedagang terhadap investasi. Pertama, kurangnya penyuluhan informasi terkait investasi kepada para pedagang. Kedua, kurang adanya fasilitas investasi yang

sesuai dengan kalangan pedagang kecil yang menjadi hambatan untuk kegiatan investasi dapat di jangkau secara lebih mudah. Seperti pernyataan dari Bapak Rusdi dan Ibu Wani yang menyatakan bahwa:

Kurangnya informasi tentang investasi membuat saya ragu-ragu untuk berinvestasi, saya merasa bahwa fasilitas investasi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan pedagang seperti saya ini. Seharusnya penyuluhan tentang investasi sangat diperlukan untuk membantu pedagang seperti kami dalam memahami opsi investasi yang tersedia.¹⁰

Ibu Wani menyatakan bahwa “Dalam berinvestasi untuk saat ini saya tidak tertarik, karena saya kurang atau bahkan tidak memahami soal investasi”.¹¹

Ketika peneliti memastikan bahwa adakah keinginan pedagang untuk melakukan kegiatan investasi syariah mereka menjawab ingin, namun masih terkendala informasi yang seharusnya sering dilakukan atau di dapatkan melalui kegiatan sosialisasi secara bertahap dan rutin di kalangan pedagang. Serta belum adanya fasilitas yang menunjang kegiatan investasi di kalangan pedagang, sehingga membuat pedagang menjadi lebih produktif. Dapat diketahui bahwa harta yang dimiliki tidak boleh hanya beredar dikalangan tertentu saja. Cara terbaik untuk mendistribusikannya bisa melalui investasi. Allah SWT. menghimbau setiap orang untuk meninggalkan setiap apa yang dilarang-Nya karena hukuman atau balasannya begitu setimpal. Sebelum melakukan kegiatan investasi, ada baiknya seorang pedagang

¹⁰ Rusdi, Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* (Pandan, 02 Mei 2025. Pukul 16.20 WIB)

¹¹ Wani, Pedagang Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* (Pandan, 26 Mei 2025. Pukul 13.00 WIB)

melakukan evaluasi perencanaan keuangan terlebih dahulu dan pengalokasian keuangan yang dilakukan secara terukur.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di Pantai Indah Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan data kuesioner dan wawancara dengan informan. Berdasarkan hasil kuesioner, pengetahuan dasar keuangan syariah memperoleh skor sebesar 572 dari skor ideal 750 atau sebesar 76%, yang dikategorikan sedang. Responden sebagian besar memahami prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba dan pentingnya akad sesuai syariah. Namun, pemahaman terhadap peran keuangan syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih rendah. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar pedagang hanya mengetahui secara umum mengenai keuangan syariah, tanpa pemahaman yang mendalam. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Reni Ardina dan Lilis Sesilia, mereka mengetahui istilah keuangan syariah, namun tidak memahami secara jelas prinsip dan penerapannya. Faktor kurangnya sosialisasi yaitu, minimnya edukasi, dan belum adanya dorongan dari lingkungan sekitar menjadi penyebab utama lemahnya pemahaman pedagang terhadap prinsip dasar keuangan syariah.

Pada pemahaman terkait tabungan dan pinjaman syariah, diperoleh skor sebesar 545 dari 750 atau 72%, yang juga termasuk kategori sedang. Responden menunjukkan pemahaman terhadap konsep tabungan dan pinjaman syariah seperti akad wadi'ah, mudharabah, dan murabahah. Meskipun begitu,

tidak semua responden memahami secara mendalam akad-akad tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kenyamanan dan kebiasaan menggunakan layanan konvensional menjadi alasan utama pedagang tidak beralih ke sistem syariah. Misalnya, Bu Rida mengungkapkan bahwa meskipun ia mengetahui mekanisme bagi hasil di lembaga keuangan syariah, ia tetap menggunakan lembaga konvensional karena merasa lebih praktis dan sudah terbiasa.

Sedangkan pada pemahaman terkait asuransi syariah, memperoleh skor terendah, yaitu 499 dari 750 atau 66%, yang tetap dikategorikan sedang, namun menunjukkan bahwa pemahaman pedagang terhadap asuransi syariah sangat rendah. Sebagian besar responden tidak memahami perbedaan antara asuransi syariah dan konvensional. Wawancara juga menguatkan temuan ini, hanya sedikit informan yang mengetahui manfaat atau mekanisme asuransi syariah. Kebanyakan dari mereka belum pernah menggunakan layanan asuransi, karena dianggap tidak penting atau belum memahami manfaat jangka panjangnya.

Terakhir yaitu pemahaman pedagang terhadap investasi syariah mendapatkan skor 536 dari 750 atau sebesar 71%, yang termasuk dalam kategori sedang. Sebagian besar responden memahami konsep dasar investasi, seperti hubungan antara risiko dan keuntungan, namun hanya sedikit yang mengetahui tentang akad mudharabah dan musyarakah. Wawancara menunjukkan bahwa minat terhadap investasi mulai tumbuh, tetapi masih terhalang oleh kurangnya informasi dan pemahaman yang benar. Beberapa responden bahkan menganggap investasi sebagai hal yang rumit dan hanya cocok bagi mereka yang memiliki modal besar.

Secara keseluruhan, tingkat literasi keuangan syariah pedagang di Pantai Indah Pandan tergolong sedang pada seluruh indikator. Meski sebagian besar pedagang memiliki pengetahuan umum tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, implementasi dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari masih sangat terbatas. Hasil wawancara memperkuat temuan angket bahwa faktor kebiasaan, kenyamanan menggunakan lembaga konvensional, dan minimnya sosialisasi menjadi hambatan utama dalam peningkatan literasi keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukatif dan pemberdayaan berkelanjutan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan tokoh masyarakat.

E. Keterbatasan Penelitian

Dengan merinci uraian dan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah berupaya untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun. Meskipun demikian, sejumlah kendala muncul selama pelaksanaan penelitian ini. Adapun kendala yang peneliti alami selama pelaksanaan penelitian adalah terkait dengan:

1. Waktu terbatas dan jarak tempuh menjadi kendala dalam pelaksanaan penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Keterbatasan ilmu, pengetahuan, dan wawasan peneliti terkait literasi keuangan syariah menjadi tantangan yang masih dihadapi.
3. Keterbatasan dalam memastikan kejujuran dan keterangan yang diberikan oleh informan selama proses wawancara merupakan salah satu kendala

dalam penelitian ini.

4. Namun, berkat masukan dan bantuan dari beberapa pihak terkait, sehingga keterbatasan penelitian ini dapat diminimalisir dengan baik, *insya Allah*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, pengumpulan data, dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, tentang literasi keuangan syariah pada pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan syariah pedagang di Pantai Indah Pandan secara umum masuk dalam kategori sedang, hal ini dibuktikan dengan hasil persentase pengetahuan para pedagang terkait literasi keuangan syariah yaitu sebesar 66%-76%.
2. Pemahaman pedagang terkait konsep, prinsip, dan manfaat lembaga keuangan syariah dan konvensional belum baik. Bahkan sebagian pedagang lebih nyaman menggunakan layanan lembaga keuangan konvensional. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah seperti akad, sistem bagi hasil, dan larangan riba masih minim, meskipun sebagian pedagang telah mengenal istilah-istilah tersebut. Namun pemahaman tersebut belum diiringi dengan perubahan perilaku keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran atas literasi keuangan pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang di Pantai Indah Pandan

Kepada para pedagang di Pantai Indah Pandan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai prinsip dan produk keuangan syariah agar pengelolaan keuangan lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam dan terhindar dari praktik-praktik yang bertentangan dengan syariat, seperti riba.

2. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Dengan adanya penelitian ini, disarankan untuk lebih aktif melakukan edukasi dan sosialisasi secara langsung kepada pelaku usaha kecil dan menengah di kawasan wisata, agar mereka memahami manfaat dan keunggulan lembaga keuangan syariah.

3. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi terutama untuk mahasiswa/i yang meneliti tentang tingkat literasi keuangan syariah, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang literasi keuangan di bidang lainnya

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian ini dengan sebaik dan sebagus mungkin. Peneliti berharap agar topik dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan keingintahuan dan mengadakan penelitian lanjutan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada berbagai wilayah atau jenis profesi lainnya,

serta mempertimbangkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- “http://eprints.ums.ac.id/29280/3/Bab_2.pdf,” 16 April 2022, (Diakses Pukul 20.30 WIB).
- Abdussamad., Z. 2021 *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 Makassar: CV. Syakir Media Press
- Afifudin., & Saebani, B. A. 2012 *Metodologi Peneitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arianti, B. F. 2021 *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Arikunto, S. 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asari, A., dkk. 2023 *Literasi Keuangan*. Pertama. Malang: Madza Media.
- Choerudin, A., dkk. 2023 *Literasi Keuangan*. Padang: PT. Global Eksklusif Teknologi.
- Crishna, H. 2023 *Literasi Keuangan Syariah untuk Perkembangan UMKM*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. 2018 “Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha”, *Al-Amwal*, Vol. 10, No. 1.
- Ghozali, I. 2016 *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. 8 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajaroh, S., & Raehanah. 2022 *Statistika Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Mataram: Sanabil.
- Hardani, dkk. 2020 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Edy Suwanto, (Pedagang) Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 02 Mei 2025. Pukul 16.30 WIB
- Hasil Wawancara dengan Bapak Kibul. (Pedagang) Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at, 8 November 2024 Pukul 16.35 WIB
- Hasil Wawancara dengan Bapak Rusdi, (Pedagang) Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 02 Mei 2024. Pukul 16.20 WIB
- Hasil Wawancara dengan Bapak S. Sitanggang, (Pedagang) Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 12 Mei 2024. Pukul 16.20 WIB

Hasil Wawancara dengan Darsiah., & Vivi. (Pedagang) Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at, 8 November 2024 Pukul 16.45 WIB

Hasil Wawancara dengan Momon, (Pedagang) Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 26 Mei 2025. Pukul 12.42 WIB

Hasil Wawancara dengan Reni Ardina, (Pedagang) Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 25 Mei 2025. Pukul 11.09 WIB

Hasil Wawancara dengan Reni Ardina, Lilis Sесilia, Minhawati, (Pedagang) Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 25 Mei 2025. Pukul 10.48 WIB

Hasil Wawancara dengan Ridha. (Pedagang) Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at, 8 November 2024 Pukul 16. 35 WIB

Hasil Wawancara dengan Sri Ika Yanti, Rusdi, (Pedagang) Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 25 Mei 2025. Pukul 11.12 WIB

Hasil Wawancara dengan Wahyuni, (Pedagang) Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 26 Mei 2025. Pukul 11.58 WIB

Hasil Wawancara dengan Wani, (Pedagang) Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 26 Mei 2025. Pukul 13.00 WIB

Helaluddin., & Wijaya, H. 2019 *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan dan Teori*, Cet. 1, Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.

Hery, 2014 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Imansari, N., & Kholifah, U. 2023 *Metodologi penelitian ubtuk Pendidikan Kejuruan*. Madiun: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun

Indartini, M., & Mutmainah. 2024 *Analisis Data Kuantitatif*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.

Juliana. 2018 “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 16 April 2022, (Diakses Pukul 20.00 WIB). <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

Khairani, R., & Fauzan,R. Juni 2023 “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kecamatan Panti.” *JEBI; Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, No. 1.

Kusumaningrum, R., Pramawati, I. D. A. A., Harinugroh., dkk. 2021 *Mengenal Lembaga Keuangan*, Bandung: CV Media Sains Indonesia.

Musyaffi., Khairunnisa., & Respati. *Konsep Dasar Structural Equation Model-Partial Least Square (Sem-Pls) Menggunakan Smartpls*, t.t.

Nanda, T. S. F., Ayumiati., & Wahyu, R. “Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi pada Masyarakat Kota Banda Aceh”, *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No. -(2).

Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik. “Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Suvei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024,” 2 November 2024. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>.

Otoritas jasa keuangan. “Infografis Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022,” 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.

Permadi, L. A., Muttaqillah., & Retnowati, W. 2021 “Kriteria Homestay di Desa Wisata yang Memenuhi Prinsip-Prinsip Wisata Halal: Sebuah Kajian Teori.” *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram* 10, No. 3.

Pradesyah, R. 2020 “Pengaruh Promosi dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat melakukan Transaksi di Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Rahuning).” *Al-sharf Jurnal Ekonomi Islam* 1, No. 2.

Pridana, S., & Sunarsi, D. 2021 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.

Purba, E., dkk. 2021 *Metode Penelitian Ekonomi Yayasan Kita Menulis*

Q.S al-Baqarah (2): 208.

Q.S al-Baqarah (2): 261.

Q.S al-Furqan (25): 27

Q.S al-Isra (17): 27.

Ritonga, A., Romus, M., & Nofianti, L. 2020 “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 8, No. 1.

Romayana, D. 2023 “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi pada Mahasiswa Asal Kabupaten Labuhanbatu Berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar)”, *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh.*

- Sahir, S. H. 2021 *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Saleh, S. 2017 *Analisis Data Kualitatif*, Cet. 1. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Siregar., B. G., & Hardana., A. 2022 *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*
Medan: Merdeka Kreasi Group
- Siti Fadjarajani, S., dkk. 2020 *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*.
Gorontalo: Ideas Publishing
- Sugiyono. 2014 *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 10. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. 5. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surepno., & Sa'diyah, S. H., Januari 2022 "Tingkat Literasi Keuangan Syariah
Pelaku UMKM dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan UMKM di
Kecamatan Jepara." *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* IV, No. 1.
- Syawaludin, M. 2017 *Islam dan Kesejahteraan Masyarakat: Siasat Usaha
Pedagang Kaki Lima (PKL)*. Palembang: CV. Amanah
- Tambunan, M. F. 2022 "Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli
Tengah dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Indah Pandan."
*Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara*.
- Ubaidillah., & Hasanah, M. N. 2021 "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah
Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga," *Negotion:
Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 4, No. 2.
- Vidyaningrum, C. N., Nugroho, L., & Sugiarti, D. Januari 2023 "Analisis Tingkat
Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa
Krangrejek, Wonosari, Gunungkidul." *Trending: Jurnal Manajemen dan
Ekonomi* 1, N0. 1.
- Wahyu, R. 2019 "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota
Banda Aceh", *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda
Aceh*.
- Wahyuni, M. 2020 *Statistik Deskriptif (untuk Penelitian Olah Data Manual dan
SPSS Versi 25)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani

Widodo, S., dkk. 2023 *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang: CV. Science Techno Direct.

Yusanto., M. I. & M. Arif Yunus., M. A. *Pengantar Ekonomi Islam*

Zahra, Q. S. A., & Nurhasanah, E. 2023 “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya,” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, Vol. 7, No. 1.

Zebua, L. M. 2021 “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pelaku Usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru.” *Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Islam Riau Pekanbaru*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Chantika Putri Aulia
Nim : 21 405 00001
Tempat/Tanggal Lahir: Sibolga, 24 Juni 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara
Alamat : Jl. Pertanian Lingkungan I, Kelurahan Sibuluan Raya,
Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah
Agama : Islam
E-mail : putriauliachantika@gmail.com
No. Contact : 082294736031

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Alm. Edi Witono Timoer
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Sarmiati Piliang
Pekerjaan : Karyawan

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2009-2015 : SD N. 081228 Sibolga
Tahun 2015-2018 : SMP N 1 Sibolga
Tahun 2018-2021 : SMK N 1 Sibolga
Tahun 2021-2025 : Program Sarjana (Stara-1) Manajemen Keuangan Syariah UIN
SYAHADA Padangsidimpuan

MOTTO HIDUP

“Jadilah pribadi yang selalu rendah hati dan bermanfaat bagi semua makhluk
hidup”

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Jenis Usaha :

Jumlah Pendapatan :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

a. Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

1. Apakah Ibu/Bapak mengetahui apa itu keuangan syariah?

Jawaban:

2. Menurut Ibu/Bapak, apa perbedaan antara bunga dan bagi hasil?

Jawaban:

3. Apakah Ibu/Bapak mengetahui larangan riba dalam Islam? Apa pendapat Anda tentang hal tersebut?

Jawaban:

b. Tabungan dan Pinjaman Syariah

1. Apakah Ibu/Bapak memiliki rekening tabungan di bank syariah?

Jawaban:

2. Mengapa Ibu/Bapak memilih (atau tidak memilih) menabung di bank syariah?

Jawaban:

3. Jika membutuhkan dana tambahan, apakah Ibu/Bapak mempertimbangkan pinjaman dari lembaga syariah? Mengapa?

Jawaban:

4. Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang prinsip pinjaman dalam lembaga keuangan syariah?

Jawaban:

c. Asuransi Syariah

1. Apakah Ibu/Bapak pernah mendengar istilah asuransi syariah?

Jawaban:

2. Apakah Ibu/Bapak memahami perbedaan antara asuransi syariah dan asuransi konvensional?

Jawaban:

3. Apakah Ibu/Bapak tertarik untuk mengikuti program asuransi berbasis syariah? Mengapa atau mengapa tidak?

Jawaban:

d. Investasi Syariah

1. Apakah Ibu/Bapak mengetahui apa itu investasi syariah?

Jawaban:

2. Menurut Ibu/Bapak, apakah investasi syariah penting untuk masa depan pedagang kecil?

Jawaban:

3. Apakah Ibu/Bapak pernah atau tertarik untuk berinvestasi dalam produk syariah seperti emas, reksadana syariah, atau saham syariah?

Jawaban:

e. Persepsi Umum

1. Menurut Ibu/Bapak, apakah lembaga keuangan syariah lebih baik daripada lembaga konvensional? Mengapa?

Jawaban:

2. Apa yang menjadi kendala Ibu/Bapak dalam menggunakan layanan keuangan syariah?

Jawaban:

3. Apa harapan Ibu/Bapak terhadap layanan perbankan atau keuangan syariah di daerah ini?

Jawaban:

LAMPIRAN 2

PENGANTAR ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penelitian tugas akhir/skripsi pada program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan, saya:

Nama : Chantika Putri Aulia

NIM : 21 405 00001

Bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**”. Sehubungan dengan itu saya mohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, agar tercapai hasil yang akurat. Informasi yang Bapak/Ibu/saudara/i berikan hanya digunakan untuk penelitian ini, dan kerahasiaannya akan saya jaga dengan sungguh–sungguh.

Atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab pernyataan pada kuesioner ini, semoga limpahan kebaikan selalu menyertai Bapak/Ibu/Saudara/i, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Chantika Putri Aulia
NIM. 21 405 00001

ANGKET PENELITIAN
ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH
PADA PEDAGANG DI PANTAI INDAH PANDAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Jenis Usaha :
Jumlah Pendapatan :

II. PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah dengan seksama setiap pernyataan dan jawaban yang tersedia, jawab dan isilah pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sudah disediakan. Mohon jawaban diberikan secara objektif untuk akurasi hasil penelitian, pernyataan ini semata untuk tujuan penelitian. Setiap butir pernyataan terdiri dari 5 pilihan jawaban. Adapun makna dari jawaban tersebut adalah:

No.	Tanggapan Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI

Wawancara Pada Pedagang Di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

1. Wawancara dan pengisian Kuesioner dengan Bapak Kaflan, Pandan



2. Wawancara dan pengisian Kuesioner dengan Saudari Lasmita Dewi, Pandan



3. Wawancara dan pengisian kuesioner dengan Ibu Lilis, Pandan



4. Wawancara dan pengisian kuesioner dengan Saudari Rahayu Ningsih, Pandan



5. Wawancara dan pengisian kuesioner dengan Ibu Ratna Dewi, Pandan



6. Wawancara dan pengisian kuesioner dengan saudara Doly, Pandan



7. Wawancara dan pengisian kuesioner dengan Bapak Saudur Sitanggang, Pandan



8. Wawancara dan pengisian Kuesioner dengan saudara Andri, Pandan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 041 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/03/2025

10 Maret 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Tapanuli Tengah.
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Chantika Putri Aulia
NIM : 2140500001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang di Pantai Indah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197903252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
PERIZINAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan N. Daulay No. Telp. (0631) - 371436 Pandan 22611

Pandan, 08 Mei 2025

Nomor : 503/ 151 /DMPPTSPN/2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Surat Rekomendasi/ Keterangan
Izin Penelitian

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

di-
Tempat

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : 841/Un,28/G.1/G.4c/Tl.00.9/05/2025
tanggal 7 Mei 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka sesuai dengan Permendagri Nomor
3 Tahun 2018 pasal 5 ayat 2 huruf (a) dan (b) bahwa untuk Surat Keterangan
Penelitian (SKP) sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikecualikan terhadap :

- a. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan /sekolah dari
tempat pendidikan / sekolah di dalam negeri ; dan
- b. Penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan
penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara /
Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Berdasarkan tersebut diatas , maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tapanuli Tengah memberikan
Rekomendasi pelaksanaan Penelitian kepada Mahasiswa Universitas Islam Negeri
an. Chantika Putri Aulia NIM. 21 405 00001. Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan
mulai tanggal 09 Mei 2025 s/d 18 Mei 2025 yang berlokasi di Pantai Indah Kalangan
Kabupaten Tapanuli Tengah.

Untuk itu, perlu kami sampaikan agar menyampaikan laporan hasil Penelitian yang
dilaksanakan kepada Bupati Tapanuli Tengah, Camat Pandan, Kepala Dinas
Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tapanuli
Tengah sesuai dengan Peraturan dan Ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
LAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TAPANULI TENGAH

[Signature]
JONNEDY MARBUN, S.Pd
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19711012 199801 1 001

Tembusan :

1. Camat Pandan di Pandan